

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU
DALAM MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN
IPA DI KELAS IV SD NEGERI 101630 PORTIBI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

RIPKA ASPIA SIREGAR

NIM. 20 205 00150

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
GURU DALAM MELAKSANAKAN PROSES
PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI
101630 PORTIBI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

RIPKA ASPIA SIREGAR

NIM. 20 205 00150

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU
DALAM MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN
IPA DI KELAS IV SD NEGERI 101630 PORTIBI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

RIPKA ASPIA SIREGAR

NIM. 20 205 00150

Pembimbing I

Dr. Suparni, S.Si., M. Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

Pembimbing II

Misahradarsi Dongoran, M. Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 101630 Portibi”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2 Agustus 2024
Pembuat Pernyataan



Ripka Aspia Siregar
NIM. 2020500150

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ripka Aspia Siregar
NIM : 2020500150
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul "**Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 101630 Portibi**". bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Agustus 2024
Pembuat Pernyataan



Ripka Aspia Siregar
NIM. 2020500150



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ripka Aspia Siregar
NIM : 2020500150
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 101630 Portibi

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Misahradary Dongoran, M. Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

Dr. Suparni, S. Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang C Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 09 Oktober 2024
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/84,50 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,71
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 101630 Portibi
Nama : Ripka Aspia Siregar
NIM : 2020500150
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, Agustus 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Ripka Aspia Siregar
NIM : 20 20500150
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 101630 Portibi

Latar belakang penelitian ini adalah mengenai keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas IV. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keterampilan dasar mengajar guru IPA kelas IV SD Negeri 101630 Portibi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru IPA kelas IV SD Negeri 101630 Portibi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keterampilan guru IPA dalam mengajar di kelas IV SD N 101630 Portibi, dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru IPA kelas IV SD Negeri 101630 Portibi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data hasil penelitian yang diperoleh dari nilai keterampilan dasar mengajar guru kelas IV/A dan IV/B. Teknik pengumpulan data adalah observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data (penyajian data), dan menarik kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan waktu penelitian dan ketekunan pengamatan. Hasil dari penelitian ini adalah dideskripsikan berdasarkan dua (2) hal yaitu, keterampilan dasar mengajar yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas IV SD N 101630 Portibi yaitu: (1) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. (2) Keterampilan menjelaskan pembelajaran. (3) Keterampilan bertanya dalam pembelajaran. (4) Keterampilan memberikan penguatan. (5) Keterampilan memberikan variasi. (6) Keterampilan mengelola kelas. (7) Keterampilan memimpin kelompok. (8) Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil perseorangan. Faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru kelas IV SD Negeri 101630 ada dua (2) yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Guru kelas, Pembelajaran IPA.

ABSTRACT

Name : Ripka Aspia Siregar
Reg. Number : 20 20500150
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : *Analysis Skills Base Teaching Deep Teachers Implementing the Science Learning Process in Class IV of SD Negeri 101630 Portibi*

Background behind study This is about Skills teaching teachers in eye science lessons in class IV. Formulation problem in study This is how? Skills base teaching the fourth grade science teacher at SD Negeri 101630 Portibi in carrying out learning activities in class, and What are the factors that influence the basic teaching skills of grade IV science teachers at SD Negeri 101630 Portibi? Study This aim For know Science teacher skills in teaches in class IV at SD N 101630 Portibi, and What factors can influence the basic teaching skills of grade IV science teachers at SD Negeri 101630 Portibi. Method used in study This is method qualitative descriptive. Results data research obtained from mark Skills base teaching class IV/A and IV/B teachers. Technique data collection is observation, interview/ interview And documentation. Technique processing And data analysis via three stage that is data reduction, data display (data presentation), and interesting conclusion. Technique guarantor data validity is extension time study And perseverance observation. Results from study This is described based on two (2) p namely , skills base teaching carried out by teachers in carry out science learning in class IV at SD N 101630 Portibi namely : (1) Skills open And close learning . (2) Skills explain learning. (3) Skills ask in learning. (4) Skills give strengthening. (5) Skills give variations. (6) Skills manage class. (7) Skills lead group. (8) Skills lead discussion group small individual. Factor affecting Skills base teaching class IV teacher at State Elementary School 101630 exists two (2) viz internal factors and factor external.

Keywords: *Skills Base Teaching, Class teacher, Science learning.*

الملخص

الاسم: ريكا أسيا سيريجار

رقم هوية الطالب: ٢٠ ١٥٠ ٢٠٥٠٠

برنامج الدراسة: تعليم معلمي المدارس الابتدائية

عنوان الرسالة: تحليل مهارات التدريس الأساسية للمعلمين في تنفيذ عملية تعلم العلوم في الصف الرابع بمدرسة ابتدائية حكومية رقم ١٠١٦٣٠ بورتبي

خلفية مشكلة هذه الدراسة تتعلق بمهارات التدريس لدى معلمي مادة العلوم الطبيعية في الصف الرابع. أما صياغة المشكلة في هذه الدراسة فهي: كيف هي مهارات التدريس الأساسية لدى معلمي مادة العلوم الطبيعية في الصف الرابع بمدرسة ١٠١٦٣٠ الحكومية بورتبي في تنفيذ أنشطة التعليم في الصف، وما هي العوامل التي تؤثر على مهارات التدريس الأساسية لدى معلمي مادة العلوم الطبيعية في الصف الرابع بمدرسة ١٠١٦٣٠ الحكومية بورتبي. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة مهارات التدريس لدى معلمي مادة العلوم الطبيعية في الصف الرابع بمدرسة ١٠١٦٣٠ الحكومية بورتبي، والعوامل المؤثرة في مهارات التدريس الأساسية لدى معلمي مادة العلوم الطبيعية في الصف الرابع بمدرسة ١٠١٦٣٠ الحكومية بورتبي. المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو المنهج الوصفي الكيفي. وتم الحصول على بيانات الدراسة من نتائج تقييم مهارات التدريس الأساسية لمعلمي الصفين الرابع (أ) والرابع (ب). أما تقنيات جمع البيانات فهي الملاحظة، المقابلات، والتوثيق. وتقنية معالجة وتحليل البيانات تتم عبر ثلاث مراحل وهي: تقليص البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج. كما أن تقنية ضمان موثوقية البيانات تشمل تمديد مدة الدراسة والمثابرة في الملاحظة. نتائج هذه الدراسة وُصفت بناءً على جانبين (٢) وهما: مهارات التدريس الأساسية التي يقوم بها المعلم في تنفيذ تعليم مادة العلوم الطبيعية في الصف الرابع بمدرسة ١٠١٦٣٠ الحكومية بورتبي وتشمل: (١) مهارة فتح وإغلاق الدرس، (٢) مهارة شرح الدرس، (٣) مهارة طرح الأسئلة أثناء الدرس، (٤) مهارة تقديم التعزيز، (٥) مهارة التنويع، (٦) مهارة إدارة الصف، (٧) مهارة قيادة المجموعات، (٨) مهارة إدارة مناقشة مجموعات صغيرة فردية. أما العوامل المؤثرة على مهارات التدريس الأساسية لدى معلمي الصف الرابع بمدرسة ١٠١٦٣٠ الحكومية فهي نوعان (٢): العوامل الداخلية والعوامل الخارجية.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 101630 Portibi”** dengan baik, Shalawat dan salam kepada jungjungan alam baginda Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari alam Jahiliyah menuju alam Islamiyah dan dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, kurangnya buku yang menjadi referensi peneliti dan kurangnya ilmu pengetahuan peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dukungan moril/materi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suparni, S. Si., M. Pd., selaku pembimbing I dan Misahradarsi Dongoran, M. Pd., selaku pembimbing II peneliti, selama ini yang dengan ikhlas

memberikan ilmunya dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kedua pembimbing penelitian senantiasa diberikan kesehatan dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya Robbal'Alamin.*

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Lely Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh *civitas* akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Rostienglan, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 101630 Portibi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Netti Herawati, S.Pd., selaku wali kelas IV-A SD N 101630 Portibi dan Nuranita Siregar, S. Pd., selaku wali kelas IV-B SD N 101630 Portibi, yang telah memberikan bimbingan dan data kepada peneliti selama melakukan penelitian, Bapak/Ibu guru staf tata usaha SD Negeri 101630 Portibi yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data informasi yang diperlukan.

5. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Banir Siregar, S. Pd dan Ibunda tercinta Nurida Harahap yang telah menjadi orangtua terhebat, yang menjadi panutan saya bisa menjadi sarjana. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa.
6. Kepada saudara-saudari kandung saya Yakub Firdaus Oloan, S. Pd., Rani Yuspita Sari Harahap, Sepni Suryani Siregar, S. H, Dedi Irwansyah Harahap, Epriliwinda Apipah Siregar, S. Pd, Yunita Fathurrizki Siregar, Sukiah Nailul Fadilah dan seluruh keluarga dan teman seperjuangan saya Nagori Harahap yang senantiasa memberikan dukungan yang tiada henti dan yang selalu menjadi motivasi terbesar penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karna telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun

kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, September 2024

Ripka Aspia Siregar
NIM.2020500150

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK`	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Keterampilan Dasar Mengajar Guru	11
2. Peran Guru Dalam Pembelajaran	19
3. Pengertian Mengajar	22
4. Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran IPA	27
5. Keterkaitan Keterampilan Dasar Mengajar Dengan Pembelajaran IPA	34
6. Fator-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Dasar Mengajar	35
B. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46

G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
1. Letak Geografis SD Negeri 101630 Portibi.....	51
2. Visi Misi SD Negeri 101630 Portibi.....	51
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 101630 Portibi.....	52
4. Keadaan Tenaga Pendidik.....	52
5. Jumlah Siswa.....	53
B. Temuan Khusus	53
1. Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Mata Pelajaran	
IPA	53
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan	
Dasar Mengajar Guru Di Kelas IV SD Negeri 101630 Portibi.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Hasil Penelitian	74
C. Saran-Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Indikator Keterampilan Dasar Mengajar.....	40
Tabel III.2 Klasifikasi Penilaian	44
Tabel IV.1 Letak Geografis.....	45
Tabel IV.2 Sarana dan Prasarana SD Negeri 101630 Portibi	46
Tabel IV.3 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 101630 Portibi	46
Tabel IV.4 Jumlah Siswa SD Negeri 101630 Portibi	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi dengan Wali Kelas IV-A	69
Lampiran II Pedoman Observasi dengan Wali Kelas IV-B	70
Lampiran III Lembar Wawancara dengan Wali Kelas IV-A	71
Lampiran IV Lembar Wawancara dengan Wali Kelas IV-B	73
Lampiran V Lembar Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV-A	75
Lampiran VI Lembar Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV-B	76
Lampiran VII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Wali Kelas IV A-B	77
Lampiran VIII Dokumentasi Penelitian	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, salah satu diantaranya adalah rendahnya kemampuan profesional dan kompetensi guru pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Maka dari itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, guru harus selalu melatih dan meningkatkan kemampuan profesional dan kompetensinya, terutama kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan kata lain, guru menghadapi permasalahan yang menyebabkan kompetensi guru dalam melaksanakan keterampilan dasar mengajar tidak tercapai.¹

Adapun permasalahan keterampilan dasar mengajar guru dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Permasalahan individu guru

Permasalahan individu guru yang dapat menghambat keterampilan dasar mengajar antara lain:

- a. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang teori dan praktik pembelajaran
- b. Kurangnya percaya diri guru dalam mengajar
- c. Kebiasaan mengajar yang monoton
- d. Kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar

2. Permasalahan sistem pendidikan

¹ Bastian, “*Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Pembelajaran*”, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, vol. 3 No. 6 (2019), hlm. 1357.

Permasalahan sistem pendidikan yang dapat menghambat keterampilan dasar mengajar antara lain:

- a. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru
- b. Rendahnya anggaran pendidikan
- c. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.²

Berikut adalah beberapa contoh permasalahan keterampilan dasar mengajar guru yang dapat ditemukan di lapangan:

- a. Guru kurang mampu membuka dan menutup pelajaran dengan menarik dan efektif
- b. Guru kurang mampu menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami
- c. Guru kurang mampu mengajukan pertanyaan yang efektif untuk merangsang berpikir siswa
- d. Guru kurang mampu memberikan penguatan yang tepat kepada siswa
- e. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik
- f. Guru kurang mampu menilai hasil belajar siswa secara objektif.³

Sebagai seorang guru, keterampilan dasar dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah penting untuk dikuasi. Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara terencana dan profesional. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri.

² Bastian, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Pembelajaran", Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, vol. 3 No. 6 (2019), hlm. 1363.

³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), hlm. 200.

Keberhasilan mengajar guru, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi yang diberikan guru, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta kelengkapan fasilitas yang menunjang atau lingkungan belajar, juga akan tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan-keterampilan ini sudah sepantasnya dikuasai oleh guru, lebih-lebih bagi guru sekolah dasar (SD) dalam menghadapi perilaku siswa yang benar-benar unik.

Ada delapan (8) keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran diantaranya keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁴ Jika seorang pengajar hendak mengajar, maka seorang guru diminta untuk menyiapkan satuan pelajaran atau *lesson plan*. Penyusunan satuan pembelajaran ini terkait dengan rencana yang harus dilaksanakan sewaktu berada di ruang kelas. Kebijakan pemerintah akhir-akhir ini menyatakan bahwa pelajaran IPA termasuk pelajaran yang diuji Nasionalkan, sehingga dibutuhkan pelajaran yang baik yang dapat memudahkan pemahaman siswa.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata

⁴ Dini Kristiana dan A. Muhibbin, *Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan, vol. 13 No. 2 (Desember 2018), hlm. 206

pelajaran yang menjadi materi ujian akhir (UAN) dan merupakan mata pelajaran wajib yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam berbagai kompetensi yang meliputi: kepribadian, ilmu pengetahuan, teknologi, kreatif dan kecakapan hidup. Aspek tersebut dapat menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian serta siap ikut serta dalam menyukseskan pembangunan Nasional.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap wali kelas IV yang bernama Ibu Netti Herawati, S.Pd, tentang keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri 101630 Portibi, guru memang sudah menggunakan keterampilan dasar mengajar, akan tetapi tidak keseluruhan keterampilan mengajar yang diterapkan atau dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sehingga banyak materi yang tidak sistematis di dalam penyampaianya.⁵

Pada pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di SD Negeri 101630 Portibi guru terkadang hanya melakukan beberapa keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran di kelas, sehingga keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran kadang menjadi tidak sistematis karena kurangnya keterampilan dalam mengajar. Dimana keterampilan dalam mengajar di SD Negeri 101630 Portibi kurang maksimal yang disebabkan guru dalam melaksanakan keterampilan mengajar pada peserta didik tidak sepenuhnya bisa menjalankan keterampilan mengajar.

⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Wali Kelas IV SD Negeri 101630 Portibi, pada Tanggal 4 November 2023, Pukul. 11.30 WIB.

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui bahwa keterampilan mengajar adalah hal yang perlu dimiliki oleh seorang guru/pendidik untuk melaksanakan pembelajaran, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 101630 Portibi**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas selanjutnya agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada bagian pelaksanaan seorang guru IPA tingkat sekolah dasar khususnya pada kelas IV SDN 101630 Portibi dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pada proses pembelajaran.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu memperjelas hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian ini. Adapun batasan istilahnya adalah:

1. Analisis

Menurut komaruddin pengertian penelitian adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap dalam Azwar pengertian penelitian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.

Kesimpulannya adalah bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.⁶

2. Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) adalah kemampuan atau keterampilan yang khusus (*most spesific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.

Keterampilan Dasar Mengajar meliputi:

- a. Keterampilan Membuka Pelajaran
- b. Keterampilan Memberi Penguatan
- c. Keterampilan Bertanya
- d. Keterampilan Menjelaskan
- e. Keterampilan Mengadakan Variasi
- f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
- g. Keterampilan Mengelola Kelas
- h. Keterampilan Menutup Pembelajaran.⁷

Keterampilan dasar mengajar bagi seorang guru adalah sangat penting jika ia ingin menjadi seorang guru yang profesional, jadi di samping harus menguasai substansi bidang studi yang diampu, keterampilan dasar mengajar juga adalah merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

3. Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran yang penting

⁶ Yuni Septiani dkk, "Analisis Kualitas Layanan Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual". (Jurnal Teknologi dan Oven Source vol. 3 no. 1), hlm. 133

⁷ Arqam Madjid, "Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar". Journal Pedguruang: Conference Series vol. 1 no. 2, (November 2019), hlm. 7.

di sekolah dasar. Pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan proses sains, dan keterampilan sikap ilmiah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar yang memadai.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mengkoordinasikan berbagai disiplin ilmu sublintas mata pelajaran seperti biologi, fisika, kimia, geologi, dan antariksa. Ilmu Pengetahuan Alam dapat dipadukan dengan mata pelajaran lain di luar bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam, tapi juga merupakan interaksi kajian ilmu alamiah.

Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuannya, membangkitkan rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan berdasarkan informasi yang disampaikan guru.⁸ Guru memiliki arti penting dalam pendidikan, pernyataan ini bertolak belakang dari tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mencerdaskan peserta didiknya. Guru dijadikan tumpuan harapan semua orang untuk mampu menjadikan peserta didik berhasil apakah itu di dalam bidang intelektual maupun perilakunya.

IPA adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi,

⁸ Theresyam Kabanga. "Penerapan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan". Jurnal KIP vol. IV no. 3, (2018), hlm. 26.

berarti IPA memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dalam IPA terkandung berbagai konsep yang realistis untuk pola pikir manusia dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan dasar mengajar guru IPA kelas IV SD Negeri 101630 Portibi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru IPA kelas IV SD Negeri 101630 Portibi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar guru IPA kelas IV SD Negeri 101630 Portibi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru IPA kelas IV SD Negeri 101630 Portibi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis yaitu memberikan kejelasan bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk memberikan masukan dan bukti secara ilmiah dan memperkaya konsep dan wawasan ilmu pengetahuan tentang Analisis Keterampilan Guru IPA dalam Mengajar di Kelas IV SDN 101630 Portibi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, guru dan kepala sekolah, sebagai alat instrument dalam meningkatkan kualitas mengajar dalam mata pelajaran IPA di kelas IV.
- b. Bagi sekolah lain, sebagai referensi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran IPA di kelas IV.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam ilmu Tarbiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima BAB, yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II terdapat ada tinjauan pustaka meliputi kajian teori yaitu agar

penulis meninjau dan membahas masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang relevan yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian yang sama dengan judul penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis buat.

BAB III memuat, metodologi penelitian yang mencakup didalamnya, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian seputar tentang temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 101630 Portibi.

BAB V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Keterampilan dasar mengajar ini mencakup berbagai aspek, antara lain:

- a. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
- b. Keterampilan menjelaskan
- c. Keterampilan bertanya
- d. Keterampilan memberikan penguatan
- e. Keterampilan membimbing diskusi
- f. Keterampilan memberikan variasi
- g. Keterampilan mengelola kelas.⁹

Menjadi seorang guru yang professional memerlukan kompetensi. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertindak. Sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dipersyaratkan bahwa seorang guru haruslah memiliki empat kompetensi yaitu: 1). kompetensi pedagogik; 2). Kompetensi professional; 3). Kompetensi kepribadian; dan 4). Kompetensi sosial. Sebagai calon guru keempat kompetensi ini haruslah dimiliki sebagai bekal menjadi seorang guru.¹⁰

Kompetensi pedagogik (kompetensi ilmu Pendidikan) ditekankan

⁹ Mulyasa, *“Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”*, (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 24.

¹⁰ M. Nur Hafsa, *“Paradigma Kompetensi Guru”*, Jurnal PGSD UNIGA, vol. 1 no. 1. (2022), hlm. 12.

pada praktek atau cara seseorang mengajar serta ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan metode pembelajaran, membimbing, dan mengawasi pembelajaran. Kemampuan mengajar guru dalam hal penguasaan keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Adapun keterampilan-keterampilan dasar mengajar tersebut adalah: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan bertanya dasar dan lanjut; (3) keterampilan memberikan penguatan; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan memberikan variasi; (6) keterampilan memimpin diskusi kelompok dan perseorangan; (7) keterampilan mengelola kelas.¹¹

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, ide dan kreatifitas untuk mengerjakan, mengubah dan membuat sesuatu menjadi berarti sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil sebuah pekerjaan. Secara sederhana keterampilan adalah “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Kata keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan, jadi kesimpulannya keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, keterampilan juga dapat diartikan sebagai kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan.¹²

Keterampilan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup

¹¹ Kartini, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru di SDN 002 Sebatik Tengah”, vol. 5 no. 2 (2018), hlm. 49

¹² Yuni Gayatri, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), hlm. 3-4.

berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak yang harus guru punya, dengan demikian keterampilan dasar mengajar diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan dan keahlian yang harus ada pada setiap seorang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dilakukan atau guru harus menguasai materi yang harus diajarkan kepada siswa agar siswa mudah memahami pembelajaran yang diberikan guru.

Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut

Keterampilan bertanya sangat diperlukan dan harus dikuasai oleh seorang guru. Proses pembelajaran tidak dapat lepas dari kegiatan tanya jawab baik antara guru dan siswa atau sebaliknya. Oleh karena itu, keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Bertanya dapat diartikan sebagai kegiatan pengajar dalam menyampaikan pertanyaan kepada

peserta didik dalam proses pembelajaran baik pertanyaan dasar maupun pertanyaan lanjut.¹³ Bertanya merupakan salah satu aktivitas yang selalu ada dalam proses komunikasi. Dalam proses pembelajaran bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan merupakan jantung pembelajaran.

Keterampilan bertanya dasar mencakup: (a) Pertanyaan yang jelas dan singkat; (b) Pemberian acuan; (c) Pemusatan perhatian; (d) Memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan; (e) Pemberian kesempatan berpikir; (f) Pemberian tuntutan. Keterampilan bertanya lanjutan mencakup: (a) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif; (b) Pengaturan urutan pertanyaan; (c) Pertanyaan pelacak; (d) Mendorong terjadinya interaksi.

b. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan merupakan suatu bentuk respon yang diberikan oleh guru terhadap siswanya dapat berbentuk verbal maupun nonverbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi.¹⁴ Seorang calon guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan

¹³ Hani Irawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi FKIP UAD", *Jurnal Pendidikan IPA*, vol. 9 No. 1 (2020), hlm. 34.

¹⁴ Bastian, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 3 no. 6 (November 2019), hlm. 1358.

bagi siswa untuk meningkatkan perhatiannya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberi penguatan: (a) Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh; (b) Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan; (c) Hindarkan respon negatif terhadap jawaban peserta didik; (d) Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan; (e) Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.¹⁵

c. Keterampilan Memberikan Variasi

Variasi merupakan keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton dan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Pemberian variasi dalam pembelajaran diartikan sebagai perubahan pengajaran dari yang satu ke yang lain dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa aktif dan berpartisipasi dalam belajarnya.

Variasi dalam pembelajaran bertujuan: (a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan; (b) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran; (c) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran; (d) Memberi

¹⁵ Bastian, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 3 no. 6 (November 2019), hlm. 1358.

kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.¹⁶

d. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan merupakan suatu kegiatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata aturan yang terencana secara sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer bahwa menjelaskan adalah usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisir secara sistematis.¹⁷

Kemampuan seorang guru dalam menjelaskan materi akan sangat berdampak terhadap pemahaman materi yang dikuasai oleh siswa. Jika guru tidak mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan benar, maka bisa saja terjadi miskonsepsi. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru harus mampu untuk memilih metode apa yang akan digunakan dengan cara menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi pembelajarannya.

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan yaitu: (a) Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah maupun diakhir pembelajaran; (b) Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik; (c) Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta

¹⁶ Hani Irawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi FKIP UAD", Jurnal Pendidikan IPA, vol. 9 No. 1 (2020), hlm. 35.

¹⁷ Hani Irawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi FKIP UAD", Jurnal Pendidikan IPA, vol. 9 No. 1 (2020), hlm. 36.

didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran; (d) Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan bermakna bagi peserta didik; (e) Penjelasan yang dapat diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.¹⁸

e. Keterampilan Membuka Kelas

Keterampilan membuka pelajaran menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 22 tahun 2016 mencakup apersepsi, orientasi, dan motivasi. Kegiatan membuka pelajaran bertujuan untuk menyiapkan mental peserta didik dalam menghadapi topik pelajaran baru yang dilandasi oleh pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Keterampilan membuka pelajaran merupakan awal keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁹ Keterampilan membuka pelajaran yang baik akan menimbulkan motivasi dan kemauan serta ketertarikan siswa dalam belajar. Membuka pelajaran dengan baik dapat mendorong siswa untuk belajar dan sangat menentukan termotivasi tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran. Jika pembelajaran diawali dengan pembukaan yang baik maka seluruh proses dalam kegiatan

¹⁸ Bastian, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 3 no. 6 (November 2019), hlm. 1359.

¹⁹ Hani Irawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi FKIP UAD", *Jurnal Pendidikan IPA*, vol. 9 No. 1 (2020), hlm. 36.

pembelajaran sampai akhir akan dapat berjalan dengan baik pula.

f. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan oleh guru agar tercapai kondisi optimal yang memungkinkan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁰ Menurut Woolfolk keberhasilan guru dalam pembelajaran disamping ditentukan oleh pengetahuan guru tentang bahan ajar dan metode mengajar juga ditentukan oleh pengelolaan kelas. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah: (a) Kehangatan dan keantusiasan; (b) Tantangan; (c) Bervariasi; (d) Luwes; (e) Penekanan pada hal-hal positif; (f) Penanaman disiplin diri.²¹

g. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil

Penguasaan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil menuntut guru untuk memosisikan diri sebagai organisator kegiatan pembelajaran, sumber informasi bagi siswa, pendorong siswa untuk belajar, pendiagnosa dan pemberi bantuan kepada siswa

²⁰ Bastian, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 3 no. 6 (November 2019), hlm. 1360.

²¹ Hani Irawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi FKIP UAD", *Jurnal Pendidikan IPA*, vol. 9 No. 1 (2020), hlm. 37.

sesuai dengan kebutuhannya.²² Diskusi kelompok kecil dapat berjalan secara efektif dan efisien jika guru mampu memposisikan dirinya dengan baik, jika guru gagal dalam memposisikan diri maka diskusi kelompok kecil tidak akan berjalan secara efektif.

h. Keterampilan Menutup Kelas

Keterampilan menutup pelajaran merupakan adalah salah satu keterampilan dasar mengajar yang penting dikuasai oleh guru. Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri proses belajar mengajar. Kegiatan menutup pelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai dan sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari.²³

2. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Annisa Anita Dewi guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.²⁴

²² Hani Irawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi FKIP UAD", Jurnal Pendidikan IPA, vol. 9 No. 1 (2020), hlm. 37.

²³ Hani Irawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi FKIP UAD", Jurnal Pendidikan IPA, vol. 9 No. 1 (2020), hlm. 38.

²⁴ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 4 no. 1 (Maret 2020), hlm. 42.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Moh. Suardi pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat dirincikan beberapa peranan guru dalam belajar-mengajar:

- a. Sumber Belajar: Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada.
- b. Informator: pelaksana cara mengajar inovatif, laboratorium, studi lapangan serta sumber informasi kegiatan akademik ataupun umum.
- c. Organisator: Guru mengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop* mata pelajaran dan sebagainya.
- d. Motivator: Guru hendaknya dapat merangsang dan untuk mendinamiskan potensi peserta didik.
- e. Pengarah/director: Guru harus memiliki jiwa kepemimpinan agar dapat membimbing anak didik dalam belajar sesuai dengan apa yang dicita-citakan.
- f. Inisiator: Guru dapat memberikan ide-ide yang kreatif yang dapat dicontoh peserta didik.
- g. Transmitter: Guru hendaknya dapat menyebarkan kebijakan pendidikan dan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar.

- h. Fasilitator: Guru dapat memberikan fasilitas ataupun kemudahan dalam proses belajar mengajar, seperti menciptakan suasana belajar yang bergairah.
- i. Mediator: Guru dapat menjadi penengah dalam proses belajar siswa, seperti guru memberikan media dalam proses belajar siswa.
- j. Evaluator: Guru dapat memberikan penilaian dalam prestasi anak didik maupun tingkah laku sosialnya.²⁵

Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar-mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan yang akan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru “akan lebih baik bersama siswa” sebagai designer akan memimpin terjadinya interaksi belajar-mengajar.²⁶

Di dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musholla, di rumah dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dikalangan masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak-anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan

²⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2018), hlm. 143-146

¹⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), hlm. 17

guru, maka guru mengemban tugas dan tanggung jawab yang berat.

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membangun dan membentuk kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang susila cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun Bangsa dan Negara.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman untuk jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat mudah memahami jiwa dan watak anak didiknya.

3. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah merupakan suatu aktivitas (proses) membelajarkan peserta didik. Kegiatan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, hanya mereka yang telah memperoleh pengalaman dan latihan melalui Pendidikan dan latihan yang ditempuh dalam waktu yang relative lama sampai tingkat perguruan tinggilah yang layak diperkenankan melaksanakan pembelajaran di Lembaga Pendidikan. Salah satu pihak yang diakui layak melaksanakan kegiatan mengajar di Lembaga Pendidikan formal adalah “Guru”.²⁷

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan

²⁷ Rabukit Damanik, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan: UMSU Press, 2021), hlm. 1-2.

kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan.

Mengajar juga dapat diartikan sebagai menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman. Kemudian dalam pengertian yang luas, mengajar diartikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar, atau mengajar dikatakan sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.

Bagi guru, keterampilan dasar mengajar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik akan lebih mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik
- b. Meningkatkan kepuasan kerja. Guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik akan lebih puas dengan pekerjaannya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Meningkatkan karir. Guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik akan lebih berpeluang untuk mendapatkan promosi atau kenaikan jabatan.²⁸

Bagi siswa, keterampilan dasar mengajar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

²⁸ Rabukit Damanik, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*", (Medan: UMSU Press, 2021), hlm. 16.

- a. Meningkatkan pemahaman materi. Siswa yang mendapatkan pembelajaran dari guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi belajar. Siswa yang mendapatkan pembelajaran dari guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik akan lebih termotivasi untuk belajar.
- c. Meningkatkan hasil belajar. Siswa yang mendapatkan pembelajaran dari guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik akan lebih likely untuk mencapai hasil belajar yang optimal.²⁹

Bagi sekolah. Keterampilan dasar mengajar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah yang memiliki guru-guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar yang baik akan lebih mampu memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswanya.
- b. Meningkatkan citra sekolah. Sekolah yang memiliki guru-guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar yang baik akan memiliki citra yang lebih baik di mata masyarakat.³⁰

Pengertian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar itu adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya untuk menemukan dan memecahkan masalah.³¹ Guru hanya membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif, dalam hal ini tentunya guru tidak bisa mengabaikan faktor atau komponen-komponen yang lain dalam lingkungan proses belajar-mengajar, termasuk misalnya bagaimana dirinya sendiri, keadaan siswa, alat-alat peraga, atau media, metode dan sumber-sumber belajar

²⁹ Rabukit Damanik, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan: UMSU Press, 2021), hlm. 17.

³⁰ Rabukit Damanik, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan: UMSU Press, 2021), hlm. 18.

³¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 48

lainnya.

Keberhasilan seorang anak tidak dilihat dari segi intelektualnya saja, tapi lebih dominan kepada kecerdasan emosionalnya. Pembentukan karakter seorang anak bukan saja perlu dibina dengan Kecerdasan Intelektual atau Intellectual Quotient (IQ) yang tinggi, tetapi juga dengan Kecerdasan Emosional atau Emotional Quotients (EQ), serta Kecerdasan Spiritual atau Spiritual Quotient (SQ).³² Karna Kecerdasan Intelektual (IQ) sebagai syarat minimal meraih keberhasilan, jadi harus ada keseimbangan.

Kesimpulan uraian di atas adalah keterampilan mengajar seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat menguasai pembelajaran yang diberikan, dan dapat menyeimbangkan baik itu Intellectual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), dan Spiritual Quotient (SQ).

Suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri:

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, maka hasil pengajaran itu berarti tidak efektif. Guru harus mempertimbangkan berapa banyak yang diajarkan itu akan masih diingat kelak oleh subjek belajar, setelah lewat satu minggu, satu bulan, satu tahun dan seterusnya.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan “asli” atau “otentik”. Pengetahuan hasil proses belajar-mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan

³² Lelya Hilda, “Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata Pelajaran Sains Di SIT Bunayya Padang sidimpuan”.(Tazkir vol. 01 no. 2), hlm. 26

- dapat mempengaruhi pandangan dan caranya.
- c. Hasil belajar yang dicapai itu selalu memunculkan pemahaman atau pengertian atau menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan diterima oleh akal.
 - d. Hasil belajar itu tidak terikat pada situasi ditempat mencapai, tetapi dapat juga digunakan dalam situasi lain.³³

Mengajar yang lebih menekankan *transfer of knowledge*, justru banyak berkembang di sekolah-sekolah. Kebanyakan guru dan juga orang tua wali sudah merasa puas kalau para anak didik mendapatkan nilai baik pada hasil ulangannya, yang penting adalah kecerdasan otaknya, bagaimana perilaku dan sikap mental anak didik jarang mendapatkan perhatian secara serius. Jadi dari itu mengajar hanya terbatas pada soal kognitif dan paling-paling ditambahkan keterampilan dan masih jarang yang sampai pada unsur afeksi.

Kasus dan kejadian seperti diatas, sebagai petunjuk atau akibat dari mengajar yang hanya *transfer of knowledge*, dan subjek belajar seolah-olah hanya membutuhkan pengetahuan saja. Dengan demikian tidak cukup hanya dilakukan proses pengajaran yang *transfer of knowledge*. Jadi mengajar harus dibarengi dengan mendidik.

Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani, oleh karena itu mendidik dikatakan sebagai usaha pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik.

³³ Sardiman,, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), hlm. 49.

4. Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran yang penting di sekolah dasar. Pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan proses sains, dan keterampilan sikap ilmiah.³⁴ Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar yang memadai.

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran IPA:

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. Pada keterampilan membuka pelajaran, guru harus mampu menyampaikan apersepsi yang relevan dengan materi pelajaran.³⁵ Pada keterampilan penutup pelajaran, guru harus mampu memberikan rangkuman materi dan memberikan tugas atau latihan sebagai tindak lanjut.

b. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran IPA. Melalui keterampilan menjelaskan, guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan mudah di pahami oleh siswa. Keterampilan menjelaskan

³⁴ Moh. Imam Sufiyanto, *Pembelajaran IPA MI/SD*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2020), hlm. 15.

³⁵ Rossa Selfi. "Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9 no. 1. (Maret 2024), hlm. 1303.

ini mencakup kemampuan guru dalam menggunakan bahasa yang tepat, menggunakan media pembelajaran yang relevan, dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

c. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang penting untuk merangsang berpikir siswa melalui keterampilan bertanya, guru dapat mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, memotivasi siswa untuk berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

d. Keterampilan menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mempermudah dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keterampilan menggunakan media pembelajaran merupakan keterampilan yang penting dimiliki oleh guru. Keterampilan ini mencakup kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran secara efektif, dan memelihara media pembelajaran.

e. Keterampilan membimbing diskusi

Diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Keterampilan membimbing diskusi merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh guru. Keterampilan ini mencakup kemampuan guru dalam membuka diskusi, mengarahkan diskusi,

dan menutup dsikusi.

f. Keterampilan menilai hasil belajar

Penilaian hasil belajar merupakan kegiatan yang penting untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan menilai hasil belajar merupakan keterampilan yang penting dimiliki guru. Keterampilan ini mencakup kemampuan guru dalam memilih instrument penilaian yang tepat, menjelaskan penilaian secara objektif, dan menganalisis penilaian.³⁶

g. Keterampilan memberikan penguatan

Guru mengungkapkan penerapan keterampilan memberi penguatan verbal dengan menggunakan kalimat dan kata-kata pujian. Serta, penguatan non-verbal berupa mimik muka dan gerakan badan atau gestur dalam memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran.

h. Keterampilan memberikan variasi

Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru melakukan persiapan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan variasi gaya mengajar, tidak hanya duduk diam di tempat dan hanya menggunakan media pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan variasi pola interaksi dalam pembelajaran.

³⁶ Rossa Selfi. "Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9 no. 1. (Maret 2024), hlm. 1304.

i. Keterampilan mengelola kelas

Guru dapat menunjukkan sikap responsif terhadap aktivitas siswa di dalam kelas, di mana ketika siswa memulai keributan yang dapat mengganggu proses pembelajaran, guru segera menegur untuk mengatasi gangguan yang terjadi. Guru juga mengingatkan agar siswa menjaga tingkah laku agar tidak melakukan hal yang tidak diinginkan.³⁷

Dalam pembelajaran IPA merupakan rumpun ilmu, yang memiliki karakter khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA antara lain: Biologi, Fisika, IPA, Astronomi, Astrofisika, dan Geologi.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori. Ada dua hal yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dengan IPA, yaitu: IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif, serta IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Menurut kemendikbud, saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah.³⁸

³⁷ Rossa Selfi. “Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9 no. 1. (Maret 2024), hlm. 1305.

³⁸ Moh. Imam Sufiyanto, *Pembelajaran IPA MI/SD*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2020), hlm. 1-2

Pada mata pelajaran IPA, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu peserta didik juga harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitarnya, dan mampu menggunakan metode ilmiah, serta bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.³⁹

Ada tiga istilah dalam pengertian IPA yaitu, “Ilmu”, “Pengetahuan”, “Alam”. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Pengetahuan yang diketahui manusia ada banyak sekali, diantaranya adalah: pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitar. Definisi ini adalah salah satu definisi IPA dan bersifat sederhana. Dalam hal ini, yang dimaksud IPA adalah *body of knowledge*.

Carin dan Sund mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Dari definisi ini maka IPA memiliki empat unsur utama, yaitu:

- a. Sikap: IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab-akibat. Persoalan IPA dapat dipecahkan dengan menggunakan prosedur yang bersifat *open ended*
- b. Proses: proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur adanya yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi menyusun hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.

³⁹ Lelya Hilda, “Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran”, (Jurnal Darul Ilmi, vol. 03 no. 01), hlm. 81

- c. Produk: IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- d. Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Pada proses pembelajaran IPA keempat unsur itu diharapkan dapat muncul sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan langkah-langkah metode ilmiah.

Menurut Kardin dan Nur, bahwa hakikat IPA meski tercermin dalam tujuan pendidikan dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, pembelajaran IPA pada tingkat pendidikan manapun harus dikembangkan dengan memahami berbagai pandangan tentang makna IPA, yang dalam konteks pandangan hidup dipandang sebagai suatu instrumen untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sosial manusia.⁴⁰

Hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut:

- a. Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan yang maha Esa.
- b. Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antar Sains, dan Teknologi.
- c. Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.
- d. Sikap ilmiah, antara lain skeptis, sensitif, objektif, jujur terbuka, benar, dan dapat bekerja sama.
- e. Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif

⁴⁰ Moh Imam Sufiyanto, *Pembelajaran IPA SD/MI*, (Bandung: Makmur Tanjung Lestari, 2020), hlm.1-5

dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip Sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.

- f. Apresiatif terhadap Sains dengan menikmati dan menyadari keindahan dan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.⁴¹

Dari penjelasan diatas semakin jelas bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangunkan konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

Pada pembelajaran IPA terdapat aturan pembelajaran, aturan dalam pembelajaran IPA tersebut sebagai berikut: aturan dalam penghubung (relasional) dan aturan procedural. Aturan relasional adalah menghubungkan antara dua konsep atau lebih. Hubungan ini sering digambarkan dalam bentuk hubungan sebab akibat. Aturan hubungan membantu peserta didik memahami antara konsep yang ada dengan kenyataan di lapangan. Aturan procedural adalah aturan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sesuatu masalah dalam pembelajaran.⁴²

⁴¹ Moh Imam Sufiyanto, *Pembelajaran IPA SD/MI*, (Bandung: Makmur Tanjung Lestari, 2020) hlm. 6

⁴² Moh Imam Sufiyanto, *Pembelajaran IPA SD/MI*, (Bandung: Makmur Tanjung Lestari, 2020) hlm. 8

5. Keterkaitan Keterampilan Dasar Mengajar Dengan Pembelajaran IPA

Keterampilan dasar mengajar memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran IPA. Keterampilan dasar mengajar yang memadai akan dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA secara efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa contoh keterkaitan keterampilan dasar mengajar dengan pembelajaran IPA:

- a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik.
- b. Keterampilan menjelaskan dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran IPA secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- c. Keterampilan bertanya dapat digunakan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA, memotivasi siswa untuk berfikir kritis, dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- d. Keterampilan menggunakan media pembelajaran dapat digunakan untuk mempermudah dan meningkatkan efektifitas pembelajaran IPA.
- e. Keterampilan membimbing diskusi dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa IPA.
- f. Keterampilan menilai hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA.
- g. Keterampilan memberikan penguatan dapat digunakan untuk mendorong semangat serta motivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA.
- h. Keterampilan memberikan variasi dapat digunakan ketika kelas tidak memiliki suasana yang hidup, guru perlu memberikan variasi atau rangsangan agar pelajaran yang disampaikan didengar oleh siswa.
- i. Keterampilan mengelola kelas dapat diterapkan guru ketika terdapat materi yang bersangkutan dengan tujuan pembelajaran IPA.⁴³

Dengan demikian keterkaitan antara keterampilan dasar mengajar

⁴³ Rossa Selfi. "Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9 no. 1. (Maret 2024), hlm. 1307.

dengan pembelajaran IPA sudah jelas memiliki keterkaitan yang signifikan sehingga keterkaitan ini bisa menjadi alasan bagi guru untuk mengoptimalkan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran di kelas terutama pada pelajaran IPA.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar yang baik dapat membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Ada dua (2) faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru, yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri guru, meliputi:
 - a) Latar belakang pendidikan. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik, baik dari segi akademis maupun pedagogis, akan memiliki keterampilan dasar mengajar yang lebih baik.
 - b) Kepribadian. Guru yang memiliki kepribadian yang baik, seperti sabar, ramah, dan tegas, akan lebih mudah mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa.
 - c) Pengalaman mengajar. Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lebih banyak, akan lebih terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran.
 - d) Menggunakan metode pembelajaran. Guru yang menguasai berbagai metode pembelajaran, akan lebih mudah dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.
 - e) Kesadaran waktu. Guru yang memiliki kesadaran waktu yang baik, akan lebih mampu mengelola waktu yang efektif dan

efisien.⁴⁴

2. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri guru, meliputi:

- a) Karakteristik siswa. Karakteristik siswa seperti tingkat kemampuan, minat, dan memotivasi belajar, dapat memengaruhi keterampilan dasar mengajar guru.
- b) Fasilitas fisik. Fasilitas fisik memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan alat peraga yang lengkap, dapat mendukung keterampilan dasar mengajar guru.
- c) Mata pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan juga dapat mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru. Misalnya, guru yang mengajar mata pelajaran IPA akan membutuhkan keterampilan dasar mengajar yang berbeda dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPS.
- d) Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif, seperti dukungan kepala sekolah dan rekan sejawad, dapat mendorong guru untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya.⁴⁵

Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut dapat saling memengaruhi satu sama lain. Misalnya, guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan pengalaman mengajar yang banyak, akan lebih mudah dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya bahkan ia mengajar di sekolah yang memiliki fasilitas fisik yang terbatas. Untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru perlu melakukan berbagai upaya baik secara mandiri maupun melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga terkait. Upaya-upanya tersebut meliputi:

- a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagogis. Guru

⁴⁴ Indri Anugraheni. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 4 no. 2 (Juli-Desember 2017), hlm. 211.

⁴⁵ Indri Anugraheni. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 4 no. 2 (Juli-Desember 2017), hlm. 211.

perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagogisnya melalui berbagai kegiatan, seperti membaca buku, mengikuti pelatihan, dan berdiskusi dengan rekan sejawad.

- b) Berlatih secara rutin. Guru perlu berlatih secara rutin untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya. Guru dapat berlatih di depan cermin atau dengan siswa-siswanya.
- c) Menerima umpan balik. Guru perlu menerima umpan balik dari rekan sejawad, siswa, atau orang lain yang lebih berpengalaman. Umpan balik tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki keterampilan dasar mengajar.⁴⁶

Keterampilan dasar mengajar merupakan hal yang penting bagi guru. Guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik akan lebih mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian kepustakaan maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesmila Devi, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas Tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat*, Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2023. Rumusan masalah adalah: apa saja keterampilan dasar mengajar yang bisa dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dan bagaimana keterampilan guru dalam mengajar di kelas tinggi SD N 19

⁴⁶ Indri Anugraheni. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 4 no. 2 (Juli-Desember 2017), hlm. 211.

Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?, dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Keterampilan guru IPA dalam mengajar di kelas tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, dan keterampilan guru IPA dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sebagai subjek penelitian 3 orang guru kelas tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini didasarkan bahwasanya guru kelas tinggi di SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat sudah dapat dikatakan memenuhi keterampilan mengajar dalam mata pelajaran IPA.⁴⁷

Sejalan dengan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang mana rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana keterampilan wali kelas IV/A dan IV/B dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar pada proses pembelajaran dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru. Dan pada analisis yang dilakukan oleh Kasmila Devi berfokus pada keseluruhan kelas tinggi sedangkan peneliti hanya berfokus pada salah satu kelas tinggi yaitu kelas IV/A

⁴⁷ Kasmila Devi , *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas Tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat* , Skripsi (Padangsidempuan: UIN SYAHADA, 2023) hlm. 50

dan IV/B.

2. Siti Kholija Daulay, *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Keterampilan Pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas kecamatan Muara Batangtoru*, penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2017. Rumusan masalah adalah bagaimana kemampuan guru pendidikan agama islam menerapkan keterampilan mengajar di SD Negeri 100906 Manompas kecamatan Muara Batangtoru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan keterampilan mengajar. Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru pendidikan agama islam yang menganggap peranannya di dalam dunia pendidikan hanya sebatas melaksanakan pembelajaran yaitu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tanpa mau tau bagaimana siswa menerima materi yng disampaikan oleh guru di kelas. Subjek penelitin ini adalah guru pendidikan agama islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI di SD Negeri 100906 Manompas dalam menerapkan keterampilan mengajar telah terlaksana sesuai dengan komponen yang ada kecuali beberpa komponen.⁴⁸

Sejalan dengan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan

⁴⁸ Siti Kholija Daulay, *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Keterampilan Pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Batangtoru*, skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 72

dilakukan oleh peneliti yang mana rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana keterampilan wali kelas IV/A dan IV/B dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar pada proses pembelajaran dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru. Perbedaan peneliti dengan peneliti yang sebelumnya berfokus pada objek yang berbeda yaitu guru PAI dan wali kelas IV, dan juga ada rumusan masalah peneliti berbeda dengan peneliti sebelumnya. Pada peneliti sebelumnya meneliti keterampilan dasar mengajar guru PAI sedangkan pada penelitian ini membahas pelaksanaan wali kelas IV dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar dan faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan dasar mengajar. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang keterampilan dalam pembelajaran.

3. Nazmi Fatha Yani, *Keterampilan Guru SD Dalam Mengadakan variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD IT Bunayya Padangsidempuan*. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2021. Rumusan masalah adalah: bagaimana keterampilan variasi gaya mengajar, penggunaan media dan pola interaksi. Dan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan variasi gaya mengajar, penggunaan media dan pola interaksi dalam pembelajaran. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menimbulkan rasa jenuh dan bosan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru keas IV

sedangkan objeknya adalah mengadakan variasi pada pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwasanya wali kelas IV-A sudah berusaha untuk menerapkan semua variasi dalam proses pembelajaran, variasi yang paling baik diterapkan oleh wali kelas IV-A adalah variasi gaya mengajar dan variasi pola interaksi. Pada penelitian ini guru kelas sudah berusaha dalam menerapkan keterampilan memberikan variasi ketika proses pembelajaran dimulai, meski masih ada kendala ketika beberapa variasi digunakan dalam proses pembelajaran.⁴⁹

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya sama-sama membahas tentang keterampilan dalam proses pembelajaran di kelas IV. Akan tetapi pada peneliti membahas keterampilan dasar mengajar sedangkan peneliti sebelumnya hanya berfokus pada salah satu keterampilan yaitu keterampilan mengadakan variasi. Begitu juga dengan mata pelajaran peneliti membahas tentang pembelajaran IPA sedangkan peneliti sebelumnya membahas tentang pembelajaran tematik.

⁴⁹ Nazmi Fatha Yani, *Keterampilan Guru SD Dalam Mengadakan variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD IT Bunayya Padangsidempuan, Skripsi*. (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 65.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101630 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan peneliti memilih tempat itu karena peneliti mengetahui situasi dan kondisi SD Negeri 101630 Portibi dan juga adanya masalah yang sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini dimulai dari 21 Mei – 21 Juni 2024 di SD Negeri 101630 Portibi.

Lampiran Penelitian

- a. Pengajuan judul skripsi September 2023
- b. Bimbingan Proposal mulai Oktober-Januari 2024
- c. ACC Proposal Tanggal 13 Maret 2024
- d. Seminar Proposal Tanggal 01 April 2024
- e. Riset/Penelitian ke lapangan 21 Mei – 21 Juni 2024
- f. Bimbingan Skripsi mulai tanggal 5 Juli 2024

B. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan yang ada apa adanya. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dari fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian naturalistik karena digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁰

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan judul penelitian yang diteliti, maka subjek penelitian ini terdapat dua (2) guru yaitu guru/wali kelas IV-A dan IV-B dan beberapa siswa SDN 101630 Portibi.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 15

data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer dapat berupa data yang diperoleh dari observasi, wawancara, atau studi dokumentasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder dapat berupa data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, atau dokumen lainnya. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, sumber data biasanya berupa data primer. Data primer diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, atau studi dokumentasi.

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Sumber data yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data *primer* adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama, jadi berkaitan dengan penelitian ini sumber yang dibutuhkan dalam penelitian adalah wali/guru kelas IV-A dan IV-B SDN 101630 Portibi.
2. Sumber data *sekunder* adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari siswa/i, lokasi yang berkaitan dengan keterampilan mengajar guru SDN 101630 Portibi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif

biasanya berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan kepada responden mengenai fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Dokumen dapat berupa dokumen tertulis, dokumen visual, atau dokumen audio.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Observasi yang penulis maksud adalah mengamati secara langsung tentang keterampilan dasar mengajar guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan dengan cara *nonparticipant observation* terhadap keterampilan guru IPA dalam mengajar di kelas IV.

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan pula. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kelengkapan data dan upaya

memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai guru yang mengajar di kelas IV SDN 101630 Portibi. Adapun wawancara yang akan dilakukan dengan ibu wali kelas yaitu:

Tabel III.1
Indikator Keterampilan Dasar Mengajar

No	Indikator
1	Keterampilan membuka pembelajaran
2	Keterampilan menjelaskan
3	Keterampilan bertanya
4	Keterampilan memberikan penguatan
5	Keterampilan memberikan variasi
6	Keterampilan mengelola kelas
7	Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dan perseorangan
8	Keterampilan menutup pembelajaran

(Sumber data: Wali Kelas IV, wawancara 27 Mei 2024)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian ini baik berbentuk gambar, dan data pelaksanaan proses kegiatan mengajar. Bentuk dokumentasi yang diambil peneliti pada saat observasi di lapangan adalah data yang berbentuk gambar dan video.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data adalah tingkat ketepatan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan keadaan yang sebenarnya. Keabsahan data merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang disimpulkan.

2. Ketekunan di dalam Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri- ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan personal atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaahnya sampai dapat dipahami.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk mengecek ada sebagai pembanding dengan suatu data. Untuk itu teknik yang dapat dilakukan adalah dengan cara:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif informan dengan berbagai pendapat orang lain.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Sesuai dengan data di atas dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan

masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dari data ke teori. Analisis data kualitatif dimulai dengan pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada hal-hal yang penting, pengabstrakan, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan. Penyajian data adalah proses mengorganisasikan data dalam bentuk teks, tabel, diagram, atau grafik. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasi data. Penarikan kesimpulan adalah proses penyusunan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pengumpulan data tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data

dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan statistic. Kata- kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman video/audio, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang diambil berasal dari sumber tertulis dapat di bagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, dan dokumen yang ada. Jalur analisis data kualitatif ada beberapa bagian diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting yaitu fokus pada keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi.

2. Penyajian Data

Penyajian data menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan secara sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan menggambarkan kualitas yang dihasilkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara

terus-menerus selama berada di lapangan.⁵¹

Untuk melihat keterampilan mengajar guru, dilakukan analisis data penilaian terhadap hasil observasi mengenai keterampilan mengajar guru akan menggunakan rentang nilai sebagai berikut.

Tabel III.2 Klasifikasi Penilaian⁵²

Arti Angka	Rentang Nilai
1 = Kurang	20 – 39 = Kurang Baik
2 = Cukup	40 – 59 = Cukup Baik
3 = Baik	60 – 79 = Baik
4 = Baik Sekali	80 – 100 = Sangat Baik

⁵¹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”. (Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33, 2018), hlm. 85-94.

⁵² Sumiah, N., Aminuyati, & Khosmas, F.Y. (2018). *Analisis keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(9), 1–17.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh gambaran umum sebagai berikut.

1. Letak geografis SD Negeri 101630 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

SD Negeri 101630 Portibi Kecamatan Portibi berada di koordinat garis lintang: 1.416835 dan garis bujur: 99.6943733.

Tabel IV.1 Letak Geografis

No	Letak	Keterangan
1	Sebelah Utara	Berbatasan dengan kebun penduduk
2	Sebelah Barat	Berbatasan dengan masjid
3	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan jalan raya
4	Sebelah Timur	Berbatasan dengan rumah penduduk

(Sumber data: Kepala Sekolah SDN 101630 Portibi, wawancara 05 Mei 2024)

2. Visi Misi SD Negeri 101630 Portibi Kecamatan Portibi

VISI

Terwujudnya Sekolah Berprestasi Berdasarkan Iman dan Berakhlak Mulia

MISI

- a. Menciptakan pembelajaran yang efektif dan religius
- b. Menciptakan pembelajaran berkarakteristik di sekolah
- c. Menciptakan prestasi akademik dan non akademik ditingkat kecamatan dan di kabupaten
- d. Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan berkualitas
- e. Mengembangkan bakat, minat dan prestasi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler
- f. Mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 101630 Portibi

Adanya sarana dan prasarana di sekolah merupakan masalah yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar pendidik di dalam kelas.

Tabel IV.2 Sarana dan Prasarana SD Negeri 101630 Portibi

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	21 Kelas
2	Ruang Perpustakaan	-
3	Ruang Laboratorium	-
4	Ruang Praktik	-
5	Ruang Pimpinan/Kepsek	-
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	-
8	Ruang UKS	-
9	Ruang Toilet	1
10	Ruang Gudang	1

(Sumber data: Kepala Sekolah SDN 101630 Portibi, wawancara 05 Mei 2024)

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel IV.3 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 101630 Portibi

No	Nama Guru	Jabatan
1	Rostienglan, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Asna Deli, S. Pd	Ka. Kurikulum
3	Holidiana, S. Pd.I	Guru Pai
4	Mara Imam Siregar, S. Ag	Guru Agama
5	Kartina Dohari Tanjung, S. Pd	Wali Kelas V B
6	Yessy Oktaviany Rambe, S. Pd	Wali Kelas V A
7	Ubasari, S. Pd	Wali Kelas III A
8	Mesrayani Hasibuan, S. Pd	Wali Kelas III B
9	Netti Herawati, S. Pd	Wali Kelas IV A
10	Deni Hayanti Harahap, S. Pd	Wali Kelas II A
11	Rita Aulia Siregar, S. Pd	Wali Kelas II B
12	Asrul Azis Siagian, S. Pd	Wali Kelas VI
13	Alfian Harahap, S. Pd.I	Guru Pai
14	Sarifah Aini Siregar, S. Pd	Wali Kelas III A
15	Lila Sari Siregar, S. Pd	Wali Kelas I A
16	Nuranita Siregar, S. Pd	Wali Kelas IV B
17	Octa Dona Syaleh Harahap, S. Pd	Wali kelas I B
18	Ogi Harja Harahap	Guru Olahraga

(Sumber data: Kepala Sekolah SDN 101630 Portibi, wawancara 05 Mei 2024)

5. Jumlah Siswa

Tabel IV.4 Jumlah Siswa SD Negeri 101630 Portibi

No	Siswa	Jumlah
1	Laki-laki	135
2	Perempuan	128

(Sumber data: Kepala Sekolah SDN 101630 Portibi, wawancara 05 Mei 2024)

B. Temuan Khusus

Keterampilan mengajar itu adalah pembuktian seorang guru dalam memberikan materi sehingga materi itu tersampaikan kepada anak dengan baik, anak dapat memahaminya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, ada delapan keterampilan dasar mengajar guru yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, memberikan pertanyaan, memberikan penguatan, memberikan variasi dalam belajar, memberikan penjelasan, mengelola kelas, memimpin kelompok kecil, memimpin kelompok kecil perseorangan.⁵³ Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Mata Pelajaran IPA

a. Keterampilan Membuka dan Menutup pembelajaran

Kegiatan membuka pembelajaran, merupakan suatu proses kesiapan untuk peserta didik belajar. Meski waktunya terbatas, kegiatan membuka pembelajaran penting untuk dilakukan pendidik, karena mempunyai fungsi yang penting bagi proses pembelajaran dan keberhasilan peserta didik. Untuk memaksimalkan fungsi

⁵² Netti Herawati, Guru Kelas IV-A, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi pada tanggal 05-06-2024.

tersebut, dengan waktu yang sangat singkat terutama pada saat memperkenalkan bagian utama kegiatan pembelajaran, harus dimulai dengan pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik, bukan berupa pernyataan. Hal ini berguna untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan upaya untuk memecahkan masalah.

Sementara untuk menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik guna mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan menutup pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan guna memantapkan dan menindaklanjuti kegiatan inti pembelajaran. Usaha untuk menutup pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang apa yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan pendidik dalam pembelajaran.⁵⁴

Guru dalam mengajar harus pandai dalam membuka dan menutup pembelajaran, harus terampil dalam melaksanakannya, karena jika guru berhasil dalam membuka pelajaran maka dalam membawakan pelajaran sampai selesai akan lancar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 101630 Portibi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran di kelas IV-A dilakukan dengan menyiapkan peserta didiknya dengan keadaan siap di tempat duduk masing-masing dan mulai membacakan surat

⁵⁴ Leli Halimah, *Keterampilan mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2017, hlm. 171-175.

pendek yang dihafalkan seterusnya dilanjutkan dengan membaca salam dan mengecek kehadiran anak didiknya, kemudian pembelajaran pun siap dimulai dengan membahas Kompetensi Dasar, dan Kompetensi Inti dari pembelajaran. Sama halnya dengan kelas IV-B yang melakukan kegiatan membuka pembelajaran.

Sementara pada penutupannya pendidik menyimpulkan pembelajaran dengan memberikan tugas tambahan kepada anak didik untuk dikerjakan di rumah dan peserta didik pun disiapkan serapi mungkin, memperhatikan sampah yang ada disekeliling kelas, lalu membersihkannya dan kembali duduk di tempat masing-masing dan siap kembali untuk membaca doa pulang lalu memberi salam kepada pendidiknya dan anak didik dapat dipulangkan oleh pendidiknya.⁵⁵

Hal yang dilakukan oleh pendidik dalam membuka dan menutup pembelajaran sudah maksimal dan pendidik sudah terampil dan mendapatkan nilai sangat baik.

b. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan sangat erat dengan kemampuan berkomunikasi, terutama komunikasi secara verbal. Kemampuan pendidik dalam menjelaskan atau berkomunikasi tidak kalah penting dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Memberi penjelasan dalam

⁵⁵ Hasil Observasi peneliti Pada Tanggal 29-05-2024 .

konteks pembelajaran berarti tidak hanya memberitahukan, tetapi adalah membantu peserta didik untuk belajar.⁵⁶

Keterampilan menjelaskan yang dilakukan ibu guru di kelas IV-B SD Negeri 101630 Portibi, selalu diterapkan setiap harinya pada saat pembelajaran berlangsung.⁵⁷ Pada hasil observasi di kelas, keterampilan menjelaskan selalu pendidik lakukan pada saat pembahasan materi pembelajaran berlangsung. Pendidik menjelaskan pembelajaran yang ada di buku guru untuk membantu proses belajar anak didiknya.⁵⁸ Begitu juga yang dilakukan oleh ibu wali kelas IV-A dalam menerapkan keterampilan menjelaskan. Untuk keterampilan menjelaskan ini pendidik sudah terampil dalam melaksanakannya dan mendapatkan nilai sangat baik.

c. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya yang dilakukan pendidik pada saat mengajar di kelas adalah hal yang sering dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan daya ingat anak didik setelah pendidik menjelaskan pembelajaran.⁵⁹ Memberikan pertanyaan dalam hal melaksanakan pembelajaran adalah keterampilan yang penting yang harus dikuasai oleh seorang pendidik. Keterampilan bertanya harus terus menerus dilatih, agar pendidik terampil dalam memberikan

⁵⁶ Leli Halimah, *Keterampilan mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2017, hlm. 154.

⁵⁷ Nuranita, Guru Kelas IV-B, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi Pada Tanggal 05-06-2024.

⁵⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 29-05-2024.

⁵⁹ Netti Herawati, Guru Kelas IV-A, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi Pada Tanggal 05-06-2024.

pertanyaan. Alasan bagi guru untuk menerapkan keterampilan bertanya ini adalah sebagai alat bagi guru untuk menciptakan interaksi dengan anak didik. Jika guru terampil dalam memberikan pertanyaan maka akan meningkatkan kreatifitas anak didik.⁶⁰

Keterampilan bertanya yang dilakukan pendidik di kelas dilakukan ketika pendidik selesai menjelaskan pembelajaran, misalnya setelah pendidik menjelaskan materi pelajaran, pendidik melanjutkan dengan menanyakan apakah anak didik sudah paham tentang apa yang telah pendidik jelaskan, dan anak didik pun menjawab, maka pendidik kembali menanyakan kepada salah satu siswa yang dipilih untuk menjelaskan kembali apa yang dimaksud dengan tumbuhan pegetatif, jika sudah benar pendidik pun lanjut menanyakan siswa yang lain, dan siswa yang dipilih pun menjawab dengan benar, begitu juga yang dilakukan dengan wali kelas IV-B seterusnya pendidik melanjutkan pembelajaran.⁶¹ Dalam hal ini pendidik sudah terampil walaupun beberapa kali tidak dilakukan, dalam menggunakan keterampilan bertanya pendidik mendapatkan nilai baik.

d. Keterampilan Memberi Penguatan

Memberikan penguatan adalah salah satu upaya umpan balik yang dilakukan guru. Harris mengatakan bahwa anak didik

⁶⁰ Leli Halimah, *Keterampilan mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2017, hlm. 94

⁶¹ Hasil observasi Pada Tanggal 10-06-2024.

memerlukan umpan balik untuk mengetahui kemampuan mereka, pertumbuhan dan prestasi untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Umpan balik yang dilakukan pendidik kepada anak didik dapat membangun rasa percaya diri anak didik.

Hal yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan yaitu, bagaimana cara guru memberikan penguatan agar dapat mempengaruhi motivasi belajar anak didik dalam jangka waktu lama.⁶² Pada setiap proses belajar mengajar, pendidik setidaknya dapat memberikan penguatan kepada anak didik setiap memberikan latihan, penguatan dapat diberikan berupa tepuk tangan, atau memberikan hadiah.

“Menurut saya selaku wali kelas IV-A mengatakan bahwa pemberian penguatan kepada anak didik dapat membangkitkan semangat belajar anak didik.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat guru sedang melakukan proses belajar mengajar pada saat pelajaran IPA, pendidik menjelaskan materi yang dibahas, dan setelah salah satu siswa yang ditunjuk oleh pendidik dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, pendidik mengajak siswa yang lain untuk bertepuk tangan sebagai tanda penyemangat bagi siswa yang telah memberikan jawaban yang benar, dan sebagai motivasi bagi siswa yang lain untuk berlomba-lomba dalam menjawab

⁶² Leli Halimah, *Keterampilan mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2017, hlm. 120-121

⁶³ Netti Herawati, Guru Kelas IV-A, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi Pada Tanggal 05-06-2024.

pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.⁶⁴

Pada hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran IPA yang dibimbing oleh wali kelas dan pendidik memberikan tugas latihan kepada peserta didik untuk diselesaikan, dengan cepat anak didik pun dapat menyelesaikannya dan artinya anak didik dapat memahami pelajaran yang diberikan pendidik, karna pendidik merasa senang dengan hasil yang didapatkan oleh anak didik, pendidik memberikan tepuk tangan sebagai penyemangat bagi anak didiknya agar tetap semangat dalam belajar.⁶⁵ Begitu juga dengan wali kelas IV-B, setiap pendidik selalu memberikan penguatan kepada anak didiknya, karena dengan adanya penguatan, anak didik semakin semangat belajarnya. Dalam hal ini, pendidik mendapatkan nilai sangat baik dalam melakukan keterampilan memberikan penguatan.

e. Keterampilan Memberikan Variasi

Memberikan variasi dalam mengajar sangat perlu dilakukan guru pada saat mengajar di kelas, karna dengan memberikan variasi, anak didik akan semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁶⁶ Guru dalam mengajar biasanya selalu memberikan variasi dalam mengajar, namun karna keterbatasan

⁶⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 11-06-2024.

⁶⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 11-06-2024.

⁶⁶ Netti Herawati, Guru Kelas IV-A, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi Pada Tanggal 06-06-2024.

sarana yang ada di sekolah jadi saya hanya memanfaatkan yang ada saja misalnya saya hanya menggunakan papan tulis yang ada dikelas.⁶⁷

Variasi dalam mengajar yang dilakukan oleh pendidik selama observasi berlangsung adalah dalam gaya mengajar pendidik melakukannya untuk memudahkan pemahaman anak didik dalam belajar dan membangkitkan semangat anak didiknya, untuk variasi penggunaan media dalam belajar pendidik hanya memanfaatkan papan tulis, ketika belajar tentang bagian-bagian tumbuhan pendidik hanya melukis dipapan tulis dan menunjukkan bagian-bagian tumbuhan, untuk variasi dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik dilakukan sepanjang pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran tidak terlihat membosankan.⁶⁸ Dalam melakukan keterampilan memberikan variasi pendidik mendapatkan nilai baik.

f. Keterampilan Mengelola Kelas

Semua guru kelas atau guru yang sedang masuk di kelas harus pandai dalam mengelola kelasnya, karna jika tidak anak didik akan merasakan ketidak nyamanan dalam belajar.⁶⁹ Keterampilan mengelola kelas sangat perlu dilakukan oleh pendidik dengan tujuan agar pembelajaran lebih kondusif lagi dan kelas pun lebih terjaga.

⁶⁷ Netti Herawati, *Guru Kelas IV, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi* pada tanggal 06-06-2024.

⁶⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 11-06- 2024.

⁶⁹ Netti Herawati, *Guru Kelas IV-A, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi* pada tanggal 06-06-2024.

Ibu Nuranita mengatakan jika mengelola kelas dilakukan pendidik, anak didik pun terlihat lebih suka dengan pembelajaran yang dibawakan oleh pendidik.⁷⁰ Pada saat observasi dilakukan pada saat belajar, pendidik terlihat sesekali menghampiri anak didik dan menguasai kelas dengan baik, pendidik memberikan penjelasan tentang pembahasan pelajaran. Begitu juga dengan wali kelas IV-A meakukan hal yang sama dalam mengelola kelas. Dalam hal ini pendidik mendapatkan nilai sangat baik dalam keterampilan mengelola kelasnya.

g. Keterampilan Memimpin Kelompok

Memimpin kelompok atau membuat kelompok belajar bagi anak didik sangat perlu dilakukan karna dengan begitu antara anak didik terjalin interaksi yang baik dan dapat saling berbagi pengetahuan, yang mengetahui dapat mengajari teman yang kurang mengetahui, dan yang kurang mengetahui dapat bertanya kepada temannya yang mengetahui.⁷¹ Membentuk diskusi kelompok dari 31 anak didik menjadi 4 kelompok dimana yang perempuan dibagi menjadi dua kelompok dan yang laki-laki dibagi menjadi 2 kelompok. Disitu anak didik terlihat antusias satu sama lain sehingga terjalin komunikasi yang baik. Dalam hal ini wali kelas IV-

⁷⁰ Nuranita, *Guru Kelas IV-B, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi* pada tanggal 06-06-2024.

⁷¹ Nuranita, *Guru Kelas IV-B, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi* Pada Tanggal 07-06- 2024.

A dan IV-B pendidik mendapatkan nilai baik dalam melaksanakan keterampilan membentuk kelompok kecil.

h. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil Perseorangan

Belajar secara berkelompok dengan signifikan akan lebih baik dari pada belajar individu, meski belajar kelompok tidak dapat dilaksanakan setiap harinya. Belajar kelompok bukan hanya menumbuhkan pengetahuan anak didik saja namun dapat juga menambah pengalaman anak didik, anak didik juga dapat memecahkan masalah bersama-sama, dan dapat membuat keputusan bersama-sama.⁷²

“Memimpin kelompok kecil dalam kelas sesekali saya lakukan karna saya menyesuaikan dengan materi, waktu dan kondisi. Jika waktu tidak mendukung saya tidak melakukannya.”⁷³

Pada saat observasi berlangsung dijam pelajaran guru tidak melakukan belajar kelompok, karna saat itu waktunya tidak mendukung sementara materi masih banyak yang harus dikejar, namun pendidik memberikan tugas atau diskusi tentang materi, disitu anak didik terlihat bekerja keras dalam menjawab diskusi yang diberikan guru.⁷⁴ Pendidik beberapa kali melakukannya dan mendapatkan nilai baik dalam melaksanakan keterampilan memimpin kelompok diskusi kecil perseorangan.

⁷² Leli Halimah, *Keterampilan mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2017, hlm. 189.

⁷³ Netti Herawati, Guru Kelas IV-A, Wawancara di SD Negeri 101630 Pada Tanggal 11-06-2024.

⁷⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 07-06-2024.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Di Kelas IV SD Negeri 101630 Portibi

Dalam melaksanakan keterampilan dasar mengajar guru di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi bisa dikatakan sudah berjalan secara efektif. Tetapi terlepas dari semua itu, ada faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru.

Hasil wawancara dengan Ibu Netti Herawati wali kelas IV-A SD Negeri 101630 Portibi “Keterampilan dasar mengajar yang baik dapat membantu menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Ada lima (5) faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan dasar mengajar yang berasal dari dalam diri guru sehingga mendorong keterampilan dasar mengajar guru jadi lebih baik yaitu guru yang memiliki latar pendidikan yang baik, guru yang memiliki kepribadian yang baik, guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lebih banyak, guru yang menguasai berbagai metode pembelajaran, dan guru yang memiliki kesadaran waktu yang baik sehingga guru lebih mampu mengelola waktu yang efektif dan efisien.”⁷⁵”

Berikut ini penulis mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi, sebagai berikut:

a. Latar Pendidikan yang Baik

Wawancara dengan wali kelas IV-A yang bernama Ibu Netti

⁷⁵ Netti Herawati, *Wali Kelas IV-A, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi* Pada Tanggal 10 Juni 2024.

Herawati Siregar mengatakan bahwa:

Latar pendidikan yang baik bagi seorang guru adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada penerapan keterampilan dasar mengajar. Latar pendidikan yang baik dapat diartikan bahwa guru yang memiliki pengalaman yang diperoleh dari suatu program pembelajaran. Pengalaman tersebut berupa pengetahuan, atau yang berhubungan dengan kognisi, sikap maupun perilaku.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa seorang guru akan terlihat profesional dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar ketika memiliki pengalaman yang diperoleh dalam proses pembelajarannya.⁷⁷

b. Guru yang Memiliki Kepribadian yang Baik

Wawancara dengan wali kelas IV-A yang bernama Ibu Netti

Herawati Siregar mengatakan bahwa:

Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan cenderung dijadikan contoh oleh siswa. Kepribadian guru adalah kemampuan pribadi atau personal guru yang mencerminkan kepribadian yang matang, kokoh, bermartabat, stabil, dan arif.⁷⁸

c. Guru yang Memiliki Pengalaman Mengajar yang Lebih Banyak

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV-A mengatakan bahwa:

Pengalaman mengajar yang dimiliki seorang guru akan membawa manfaat yang sangat besar untuk keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik. Karena keterampilan memecahkan persoalan dalam proses belajar mengajar kurang didapatkan guru melalui pendidikan formal yang ia tempuh, tetapi lebih banyak didasarkan pada pengalaman yang telah

⁷⁶ Netti Herawati, *Wali Kelas IV-A, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi* pada tanggal 10 Juni 2024

⁷⁷ *Observasi*, di Kelas IV-A, tanggal 10 Juni 2024

⁷⁸ Netti Herawati, *Wali Kelas IV-A, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi* pada tanggal 10 Juni 2024

didapatkan selama mengajar.⁷⁹

d. Guru yang Menguasai Berbagai Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV-A mengatakan bahwa:

Karena dengan metode seorang pendidik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Tujuan pokok metode pembelajaran adalah untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik.⁸⁰

e. Guru yang Memiliki Kesadaran Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV-A mengatakan bahwa:

Dalam mengelola waktu, hal ini sangat penting karena dengan pengelolaan waktu yang baik akan tercipta suasana pembelajaran yang baik, kondisi pembelajaran yang baik akan menimbulkan motivasi mengajar yang tinggi pada akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu melaksanakan pembelajaran secara profesional.⁸¹

Dari hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas IV-A yaitu Ibu Netti Herawati Siregar tersebut, maka jelaslah bahwa faktor diatas dapat mempengaruhi keterampilan dasar mengajar sehingga seorang guru perlu lebih banyak belajar lagi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Nuranita wali kelas

⁷⁹ Netti Herawati, *Wali Kelas IV-A, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi* pada tanggal 10 Juni 2024

⁸⁰ Netti Herawati, *Wali Kelas IV-A, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi* pada tanggal 10 Juni 2024

⁸¹ Netti Herawati, *Wali Kelas IV-A, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi* pada tanggal 10 Juni 2024

IV-B SD Negeri 101630 Portibi “keterampilan dasar mengajar guru adalah salah satu hal yang sangat penting dikuasai oleh setiap tenaga pendidik, seorang guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain dari seorang guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar ada faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan dasar mengajar yaitu karakteristik siswa, fasilitas fisik sekolah yang memadai, dan lingkungan sekolah. Jadi, faktor-faktor tersebut juga berperan penting dalam melaksanakan keterampilan dasar mengajar”.⁸²

Berikut ini penulis mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi, sebagai berikut:

a. Karakteristik Siswa

Wawancara dengan wali kelas IV-B yang bernama Ibu Nuranita Siregar mengatakan bahwa:

Karakteristik peserta didik sangat penting untuk diketahui oleh pendidik, karena ini sangat penting untuk dijadikan acuan dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar dan juga strategi pengajaran.⁸³

b. Fasilitas Fisik Sekolah yang Memadai

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV-B yang bernama Ibu Nuranita Siregar mengatakan bahwa:

Fasilitas fisik sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa fisik

⁸² Nuranita, *Wali Kelas IV-B, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi* pada tanggal 10 Juni 2024.

⁸³ Nuranita, *Wali Kelas IV-B, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi* pada tanggal 10 Juni 2024.

yang ada disekolah, sebagaimana lingkungan fisik ini bisa berupa sarana dan prasarana, gedung, ventilasi udara dan pencahayaan yang ada disekolah yang memberikan kemudahan untuk guru dalam melaksanakan segala pekerjaannya.⁸⁴

c. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV-B yang bernama Ibu Nuranita Siregar mengatakan bahwa:

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas belajar ini adalah lingkungan sekitar siswa. Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan karakter pada anak, dimana disekolah sebaiknya diterapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menanamkan perilaku yang baik dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat menstimulus anak untuk menjadi lebih baik lagi.⁸⁵

Dari hasil wawancara oleh Ibu Nuranita Siregar diatas maka selain dari dalam diri seorang guru akan tetapi faktor dari luar juga memiliki pengaruh terhadap keterampilan dasar mengajar seorang guru. Sehingga perlunya pihak sekolah memperhatikan sarana dan prasarana guna mencukupi kebutuhan proses belajar mengajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum pembelajaran dimulai, guru kelas selalu mempersiapkan bahan untuk mengajar berupa RPP agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam melaksanakan keterampilan mengajar guru kelas sudah berpengalaman mengingat waktu guru mengajar pada Ibu Netti Herawati

⁸⁴ Nuranita, *Wali Kelas IV-B, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi* pada tanggal 10 Juni 2024.

⁸⁵ Nuranita, *Wali Kelas IV-B, Wawancara di SD Negeri 101630 Portibi* pada tanggal 10 Juni 2024.

sudah 15 tahun, sedangkan Ibu Nuranita sudah memasuki 13 tahun masa menjadi seorang tenaga pendidik.

Kesmila Devi, dalam penelitiannya membahas mengenai keterampilan dasar mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas tinggi, Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2023. Hasil penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kualitas pembelajaran di SD dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran.⁸⁶ Sedangkan penelitian ini membahas keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang keterampilan.

Siti Kholija Daulay, dalam penelitiannya membahas tentang kemampuan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan keterampilan pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Batangtoru, penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2017.⁸⁷ Sedangkan penelitian ini membahas tentang keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran.

Nazmi Fatha Yani, dalam penelitiannya membahas tentang

⁸⁶ Kesmila Devi , *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas Tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat* , Skripsi (Padangsidempuan: UIN SYAHADA, 2023) hlm. 50

⁸⁷ Siti Kholija Daulay, *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Keterampilan Pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Batangtoru*, skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 72

keterampilan guru SD dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SD IT Bunayya Padangsidimpuan. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2021.⁸⁸ Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang keterampilan mengajar guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwasanya guru kelas IV di SD Negeri 101630 Portibi sudah dapat dikatakan memenuhi keterampilan mengajar dalam mata pelajaran IPA.

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Guru kelas IV di SD Negeri 101630 Portibi, berdasarkan hasil pengamatan peneliti disetiap kali penelitian, sudah dapat dikatakan baik walau masih ada kekurangannya, namun sudah dapat dikatakan gurunya terampil dalam membuka dan menutup pelajaran.

2. Keterampilan Menjelaskan

Pada saat proses belajar mengajar guru kelas IV sudah terampil, dalam memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran kepada anak didiknya, peneliti melihat guru menjelaskan poin-poin dari materi agar anak didik berfikir kreatif dan berusaha sendiri untuk menjabarkan dari poin-poin yang di jelaskan oleh guru.

⁸⁸ Nazmi Fatha Yani, *Keterampilan Guru SD Dalam Mengadakan variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Skripsi*. (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021), hlm. 65.

3. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya selalu dilakukan guru, setelah menjelaskan materi pasti guru melontarkan pertanyaan kepada anak didiknya untuk mengasah ketanggapan anak didik, secara bergiliran guru pasti memberikan pertanyaan kepada anak didik secara bergantian, disini guru kelas IV sudah dapat dikatakan amat bagus dalam keterampilan memberikan pertanyaan kepada anak didiknya.

4. Keterampilan Memberikan Penguatan

Dalam memberikan penguatan kepada anak didik, guru kelas IV memberikan tiga bentuk penguatan kepada anak didiknya yaitu tepuk tangan, memberikan nilai kepada anak didiknya, dan teguran kepada anak didik yang tidak memperhatikan gurunya yang sedang mengajar di depan kelas, menurut pendidik memberikan teguran adalah bentuk penguatan juga.

5. Keterampilan Memberikan Variasi

Melakukan variasi dalam mengajar bagi guru kelas adalah hal yang harus dilakukan agar anak didik merasa senang belajarnya, guru kelas IV melakukan variasi dalam menggunakan media dalam belajar dengan memanfaatkan papan tulis dan buku yang ada, dan interaksi ibu dengan anak didik sangat bagus, Hal ini terjadi karena keterbatasan media yang ada di sekolah atau pun kurangnya dalam memanfaatkannya.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Dalam mengelola kelas peneliti melihat pada saat penelitian, guru

kelas IV sudah terampil dalam mengelola kelasnya, ketika sedang menjelaskan sesekali ibu berkeliling sambil memperhatikan anak didiknya dan mengambil perhatian anak didiknya agar anak didik fokus kepada apa yang dijelaskan oleh ibu.

7. Keterampilan dalam Memimpin Kelompok

Dalam memimpin kelompok di kelas guru kelas di SD Negeri 10630 Portibi Sungai juga terampil, hal ini dilakukan sesekali karna guru membuat kelompok hanya sesekali saja tergantung dari materinya jika memungkinkan maka kelompok pun akan dibuatkan.

8. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil Perseorangan

Dalam membuat kelompok kecil guru juga melakukannya karna orangnya hanya 3-4 orang saja dalam satu kelompok maka kelompok akan dibagi berdasarkan jumlah anak didiknya, disini guru kelas juga terampil dalam memimpin kelompoknya dalam mata pelajaran IPA. Anak didik juga merasa senang jika dibuatkan kelompok, karena mereka akan saling bertukar pikiran satu sama lain antar kelompok.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan data primer yang diperoleh dari wawancara, agar hasil yang didapat benar-benar objektif dan sistematis. Namun dalam hal ini peneliti masih mengalami kesulitan atau keterbatasan dalam mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan, diantaranya:

1. Keterbatasan pengetahuan peneliti mengenai keterampilan mengajar guru

2. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian
3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti

Semua tahapan sudah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karna adanya keterbatasan dalam penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru yang bersangkutan memiliki kesibukan lain.

Hambatan selalu ada, tapi penulis berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan juga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Dengan segala usaha dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, maka skripsi ini pun dapat disusun dengan sebaik-baiknya, sehingga menghasilkan skripsi meskipun dalam bentuk sederhana.

Skripsi ini adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 101630 Portibi Kecamatan Portibi. Dengan usaha, upaya, kerja keras dan bantuan dari berbagai pihak yang mendukung tersusunnya skripsi ini sampai selesai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Keterampilan dasar mengajar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi, ada delapan keterampilan yaitu, Keterampilan Bertanya cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa, Keterampilan memberikan Variasi keterampilan memberikan variasi dalam proses belajar akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan kemauan belajar siswa, Keterampilan menjelaskan dalam kehidupan sehari-hari istilah menjelaskan diartikan sama dengan menceritakan. Contoh: Guru menjelaskan pengalamannya pergi ke Jakarta, melihat Taman Mini, Keong Mas, dan Taman Impian Jaya Ancol, Keterampilan Membuka dan Menutup Kelas meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberikan acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik, Keterampilan Mengelola Kelas keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila

terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif, Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil hal ini dilakukan karena guru biasa mengajar dalam kelas dan semua waktu dihabiskan untuk kegiatan kelas, guru hanya sedikit melakukan interaksi edukatif dengan peserta didiknya, di sini peserta didik cenderung pasif. Kondisi keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi, ada dalam kategori baik dan sangat baik.

2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru itu ada dua, yaitu:
 - a. Faktor Internal
 - 1) Latar pendidikan yang baik
 - 2) Guru yang memiliki kepribadian yang baik
 - 3) Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lebih banyak
 - 4) Guru yang menguasai berbagai metode pembelajaran
 - 5) Guru yang memiliki kesadaran waktu yang baik
 - b. faktor eksternal
 - 1) Karakteristik siswa
 - 2) Fasilitas fisik sekolah
 - 3) Lingkungan sekolah

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas IV-A dan IV-B telah melaksanakan keterampilan dasar mengajar di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi dengan baik. Hal ini mengandung implikasi bahwa faktor yang dikuasai dalam diri dan luar seorang guru mampu meningkatkan dan menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan baik. Sehingga dapat dikatakan seorang guru akan berhasil melakukan kegiatan belajar mengajar dengan memiliki dan memahami faktor dan keterampilan dasar mengajar.

C. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan mencermati hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran IPA pada kelas IV SD Negeri 101630 Portibi, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran dengan tujuan untuk mewujudkan hasil yang lebih baik lagi, yaitu:

1. Bagi Pendidik

Pendidik disarankan untuk lebih menguasai lagi materi tentang keterampilan dasar mengajar pada mata pelajaran IPA.

2. Bagi Kepala Sekolah

Pendidik harus diberikan penguatan dari pihak sekolah dan pelatihan-pelatihan guna untuk menunjang pendidik dalam melaksanakan keterampilan dasar mengajar, agar pembelajaran berjalan dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya lebih dalam lagi mengkaji tentang pembahasan keterampilan dasar mengajar guru dalam mata pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017), Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 4 no. 2 Desember.
- Bastian. (2019), Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Pembelajaran, *dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, volume. 3 No. 6 <http://Scholar.google.com>
- Budiarti, A., dkk. (2022), Tahapan dan Karakter Perkembangan Belajar Siswa SD, *dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume. 8 no. 12 Agustus. <http://Scholar.google.com>
- Damanik, R. (2021), *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*”, Medan: UMSU Press.
- Febriani, A. (2020), *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik IPA Dalam Proses Pembelajaran Kelas IV Di SDN 08 Way Lima Pesawaran. Skripsi*, Lampung: Uni versitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Gayatri, Y. (2019), *Keterampilan Dasar Mengajar*, Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Hafsah, M. N. (2022), Paradigma Kompetensi Guru, *dalam Jurnal PGSD UNIGA*, vol. 1 no. 1.
- Halimah, L. (2017), *Keterampilan mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Hilda, L. *Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata Pelajaran Sains Di SDIT Bunayya Padangsidimpuan*, Takzir. Vol. 01 No. 2, <http://scholar.google.com>
- Hilda, L. Pendekatan Sainifik Pada Proses Pembelajaran, (Telaah Kurikulum 2013), *dalam Jurnal Darul Ilmi*, Volume. 3 No. 2, <http://scholar.google.com>
- Irawati, H. (2020), Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi FKIP UAD, *dalam Jurnal Pendidikan IPA*, volume. 9 No. 1, <http://Scholar.google.com>
- Kabanga. T. Penerapan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan, *dalam Jurnal KIP* volume. 4 no. 3, <http://Scholar.google.com>
- Kartini, (2018), *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru di SDN 002 Sebatik Tengah*, vol. 5 no. 2.
- Kristiana, D., Muhibbin, A. (2018), Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran Matematika di SMP, *dalam Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 13 No. 2 Desember, <http://Scholar.google.com>
- Mulyasa, (2011), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda.

- Rijali, A., (2018), Analisis Data Kualitatif, *dalam Jurnal Alhadharah* Volume. 17 No. 33, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id>.
- Sardiman, (2018) *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Selfi, R. (2024), Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9 no. 1. Maret.
- Septiani, Y., dkk, Analisis Kualitas Layanan Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual, *dalam Jurnal Teknologi dan Open Source* volume. 3 no. 1, <http://Scholar.google.com>
- Sufiyanto, M. I. (2020), *Pembelajaran IPA SD/MI*, Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Sugiyono, (2021), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumiah, N., Aminuyati. (2018), Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 2 No 9.
- Yestiani, D. K., Zahwa, N. (2020) Peran Guru Dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Pendidikan Dasar*, volume. 4 no. 1 Maret.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Ripka Aspia Siregar
NIM : 2020500150
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
E-mail/No. HP : ripkaaspia@gmail.com /082274324116
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/Tanggal Lahir : Portibi Jae /16 Juni 2002
Jumlah Saudara : 6 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Portibi Jae kecamatan Portibi Kabupaten Paluta

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Banir Siregar, S. Pd. I
Pekerjaan : PNS
Alamat : Hotang Sasa
Nama Ibu : Nurida Harahap
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Bahal

C. Pendidikan Formal

SD : SD NEGERI. NO 101630 Portibi
MTS : MTsS Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua
MAS : MAS Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua
Perguruan Tinggi : S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 101630 Portibi

Wali Kelas : Netti Herawati, S.Pd.

Kelas : IV (Empat)

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Keterampilan membuka pembelajaran			
2	Keterampilan menjelaskan			
3	Keterampilan bertanya			
4	Keterampilan memberikan penguatan			
5	Keterampilan memberikan variasi			
6	Keterampilan mengelola kelas			
7	Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dan perseorangan			
8	Keterampilan menutup pembelajaran			

LAMPIRAN II**LEMBAR WAWANCARA****Nama Guru : Netti Herawati Siregar, S.Pd****Kelas : IV (Empat)**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Ibu sebagai wali kelas menerapkan keterampilan membuka pembelajaran?	
2	Cara apa saja yang Ibu gunakan saat menjelaskan materi pembelajaran?	
3	Bagaimana cara Ibu memberikan pertanyaan pada siswa ketika proses belajar mengajar?	
4	Apakah Ibu memberikan penguatan atau motivasi terhadap siswa pada proses pembelajaran?	
5	Bagaimana cara Ibu memvariasikan proses belajar mengajar di kelas?	
6	Bagaimana cara Ibu mengelola kelas agar aktivitas belajar siswa berjalan dengan lancar?	
7	Apakah Ibu menggunakan kelompok diskusi kecil atau perseorangan pada proses pembelajaran?	
8	Bagaimana dan hal apa yang Ibu gunakan dalam menerapkan keterampilan menutup pembelajaran?	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101630 Portibi
Kelas : IV (Empat) A
Pembelajaran : 3
Muatan Pelajaran : IPA
Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari. (C1)	Mengidentifikasi perubahan bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari. (C1) Merancang pembuatan kincir angin sederhana (C5) (ICT)
--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi kelompok peserta didik mampu menjelaskan manfaat energi angin.
2. Melalui percobaan sederhana dengan membuat kincir angin peserta didik mampu mengidentifikasi perubahan energi dengan benar.

D. Nilai Karakter

1. Disiplin

2. Gotong Royong
3. Peduli Lingkungan

E. Materi Pembelajaran

1. Macam bentuk energi
2. Bentuk-bentuk energi dan perubahannya
3. Teks langkah-langkah membuat kincir angin

F. Model, Pendekatan dan Metode

Model : Project Based Learning (PjBL)

Pendekatan : Scientific

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>Religius</i>)</p> <p>Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tentang ”<i>Selalu Berhemat Energi</i>”.</p> <p>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p> <p>Menyanyikan lagu dari Sabang sampai Merauke. (<i>Nasionalisme</i>)</p> <p>Guru melakukan tanya jawab tentang pengertian energi (peserta didik mengingat kembali tentang pengertian energi dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya)</p>	10 menit

Kegiatan Inti	<p>Menetapkan tema proyek:</p> <p>Sebagai kegiatan pembuka, Guru memasuki ruang kelas membawa sebuah kincir kertas/plastik. (<i>Communication</i>)</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan tantangan:</p> <p>Bagaimana cara membuat kincir ini berputar kencang? Lakukan dengan beberapa cara yang berbeda! (<i>Menanya</i>)</p> <p>Peserta didik yang mengacungkan tangan diminta untuk mempraktikkan cara yang diajukan menggunakan kincir tersebut. (<i>Mandiri</i>)</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik, contoh :</p> <p>Bagaimana jika membawa kincir ini berejakan? Atau berlari? Dengan memegang kincir jauh diatas kepala? Atau cukup dipegang didepan dada?</p> <p>Apakah posisi kincir saat dibawa berlari menentukan kencangnya putaran? Dengan posisi lurus? Atau poosisi miring? Miring ke atas? Miring ke bawah?</p> <p>Bagaimana jika kincir ini ditiup? Oleh satu orang? Dua orang? Atau semua orang?</p> <p>Bagaimana jika kincir ini diletakkan di suatu tempat? Di atas atap rumah? Di bawah pohon? Atau ditiang yang tinggi? Atau ditiang yang rendah?</p> <p>Menetapkan konteks belajar:</p> <p>Peserta didik kemudian membaca teks singkat terkait kegiatan yang akan mereka lakukan. (<i>Literasi</i>)</p> <p>Peserta didik membuat kincir berdasarkan instruksi di bahan ajar.</p> <p>Guru memotivasi peserta didik untuk membaca dengan cermat teks yang ada.</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk saling menceritakan isi teks kepada temannya.</p> <p>Guru berkeliling dan membuat catatan bagi peserta didik yang masih kesulitan memahami gagasan dari teks yang dibacanya. (<i>Mengekplorasi</i>)</p>	
---------------	---	--

Merencanakan aktivitas-aktivitas:

Setiap Peserta didik akan membuat jenis kincir yang berbeda baik bahan maupun ukuran.

Peserta didik dapat menyiapkan sendiri bahan-bahan untuk kincir anginnya.

Jenis bahan yang digunakan untuk membuat kincir adalah bahan-bahan bekas, yaitu :

Gelas/botol plastik bekas dengan ukuran beragam untuk menghasilkan kincir dengan ukuran yang berbeda.

Kardus bekas, kalender bekas, dan kertas lipat untuk menghasilkan kincir angin dengan ketebalan yang berbeda.

Memproses aktivitas-aktivitas:

Peserta didik diberikan kesempatan untuk memodifikasi kincir mereka. Peserta didik membaca dengan teliti panduan keselamatan kerja sebelum mulai membuat kincir.

Peserta didik membuat kincir berdasarkan instruksi yang terdapat di LKPD, dengan batasan waktu yang ditentukan guru. (*Mandiri*)

Setelah kincir selesai, guru mengingatkan peserta didik untuk merapikan alat dan sisa bahan. (*Integritas*)

Penerapan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek:

Peserta didik melakukan percobaan menggunakan air mengalir untuk kincir plastik dan menggunakan tiupan angin untuk kincir kertas. (*PjBL*)

Peserta didik mendiskusikan perbedaan kecepatan putaran baling-baling pada kedua jenis kincir tersebut. Peserta didik juga diharapkan menemukan perbedaan-perbedaan lainnya.

(*Mengkomunikasikan*)

Peserta didik menuliskan perbedaan tersebut dalam bagan yang tersedia.

Peserta didik dapat memasang kincir-kincir mereka di sekitar sekolah pada tempat dan ketinggian yang berbeda. Peserta didik kemudian dapat mengobservasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mengakibatkan kincir mereka dapat berputar kencang atau sebaliknya. *Creativity and Innovation.*

	<p>Peserta didik menuliskan laporan hasil percobaan pada bagan yang tersedia.</p> <p>Peserta didik diingatkan untuk menganalisis hasil percobaan dengan teliti, dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung yang menyebabkan kincir berada pada kondisi tertentu.</p> <p>Peserta didik dalam kelompok yang sama mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil percobaan.</p> <p>Peserta didik menuliskan jawaban di LKPD.</p>	
Penutup	<p>Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari (<i>Integritas</i>)</p> <p>Melakukan evaluasi hasil belajar</p> <p>Peserta didik bersama guru merefleksikan pembelajaran hari ini.</p> <p>Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>Mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i></p>	10 Menit

H. Media Pembelajaran

Kincir angin kertas/karton

I. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat dan Bahan

Untuk melakukan percobaan, alat dan bahan yang perlu disiapkan adalah:

- Lidi/ Sumpit kayu
- Gunting

- Lem
 - Kertas berbentuk persegi
 - Kardus berbentuk persegi
 - Jarum/pin/paku payung
2. Sumber
- Buku Pedoman Guru Tema : *Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 , Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
 - Lingkungan sekitar peserta didik.

Karakter peserta didik yang diharapkan: (Religius, Nasionalis, mandiri, Gotongroyong, Integritas)

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian (terlampir)
 - a. Penilaian Sikap
 - 1) Prosedur : selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran
 - 2) Teknik : Non tes
 - 3) Bentuk : Observasi
 - 4) Instrumen : Lembar jurnal sikap (terlampir)
 - b. Penilaian Pengetahuan
 - 1) Prosedur : akhir pembelajaran
 - 2) Teknik : tes
 - 3) Bentuk : isian dan uraian
 - 4) Instrumen : kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban, penskoran (terlampir)
 - c. Penilaian Keterampilan
 - 1) Prosedur : dalam proses pembelajaran

- 2) Teknik : non tes
- 3) Bentuk : melakukan percobaan
- 4) Instrumen : rubrik dan kunci rubrik (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

- a. Lembar pengamatan sikap : terlampir
- b. Lembar pengamatan keterampilan : terlampir
- c. Lembar evaluasi : terlampir

3. Tindak Lanjut Penilaian

a. Pembelajaran Remedial

Peserta didik diberi tugas pada akhir pembelajaran untuk mencari jenis energi alternatif, energi yang lain dan menyebutkan cara kerja/cara pemanfaatannya. Dengan menggunakan berbagai sumber (buku, internet, dsb). Tugas tersebut lalu dikumpulkan dalam bentuk kliping atau portofolio peserta didik secara mandiri dengan batas pengumpulan tugas 3 hari.

b. Pembelajaran Pengayaan

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal (KKM IPA 70), Gurumenanyakan kepada peserta didik tentang kendala atau hal-hal yang belum di pahami. Peserta didik diberi penjelasan ulang dengan menggunakan beberapa sumber belajar tambahan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara konkret. Peserta didik dibimbing guru dalam melakukan praktikkum yang semula secara kelompok/bisa memungkinkan karena dominasi peserta didik yang lebih terampil sehingga peserta didik yang kurang aktif.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Portibi, Juni 2024
Guru Kelas IV

ROSTIENGLAN, S. Pd
NIP: 19690511 199612 2 001

Netti Herawati, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101630 Portibi
Kelas : IV (Empat) B
Pembelajaran : 3
Muatan Pelajaran : IPA
Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari. (C1)	Mengidentifikasi perubahan bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari. (C1) Merancang pembuatan kincir angin sederhana (C5) (ICT)
--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi kelompok peserta didik mampu menjelaskan manfaat energi angin.
2. Melalui percobaan sederhana dengan membuat kincir angin peserta didik mampu mengidentifikasi perubahan energi dengan benar.

D. Nilai Karakter

1. Disiplin

2. Gotong Royong
3. Peduli Lingkungan

E. Materi Pembelajaran

1. Macam bentuk energi
2. Bentuk-bentuk energi dan perubahannya
3. Teks langkah-langkah membuat kincir angin

F. Model, Pendekatan dan Metode

Model : Project Based Learning (PjBL)

Pendekatan : Scientific

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>Religius</i>)</p> <p>Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tentang ”<i>Selalu Berhemat Energi</i>”.</p> <p>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p> <p>Menyanyikan lagu dari Sabang sampai Merauke. (<i>Nasionalisme</i>)</p> <p>Guru melakukan tanya jawab tentang pengertian energi (peserta didik mengingat kembali tentang pengertian energi dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya)</p>	10 menit

Kegiatan Inti	<p>Menetapkan tema proyek:</p> <p>Sebagai kegiatan pembuka, Guru memasuki ruang kelas membawa sebuah kincir kertas/plastik. (<i>Communication</i>)</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan tantangan:</p> <p>Bagaimana cara membuat kincir ini berputar kencang? Lakukan dengan beberapa cara yang berbeda! (<i>Menanya</i>)</p> <p>Peserta didik yang mengacungkan tangan diminta untuk mempraktikkan cara yang diajukan menggunakan kincir tersebut. (<i>Mandiri</i>)</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik, contoh :</p> <p>Bagaimana jika membawa kincir ini berejakan? Atau berlari? Dengan memegang kincir jauh diatas kepala? Atau cukup dipegang didepan dada?</p> <p>Apakah posisi kincir saat dibawa berlari menentukan kencangnya putaran? Dengan posisi lurus? Atau poosisi miring? Miring ke atas? Miring ke bawah?</p> <p>Bagaimana jika kincir ini ditiup? Oleh satu orang? Dua orang? Atau semua orang?</p> <p>Bagaimana jika kincir ini diletakkan di suatu tempat? Di atas atap rumah? Di bawah pohon? Atau ditiang yang tinggi? Atau ditiang yang rendah?</p> <p>Menetapkan konteks belajar:</p> <p>Peserta didik kemudian membaca teks singkat terkait kegiatan yang akan mereka lakukan. (<i>Literasi</i>)</p> <p>Peserta didik membuat kincir berdasarkan instruksi di bahan ajar.</p> <p>Guru memotivasi peserta didik untuk membaca dengan cermat teks yang ada.</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk saling menceritakan isi teks kepada temannya.</p> <p>Guru berkeliling dan membuat catatan bagi peserta didik yang masih kesulitan memahami gagasan dari teks yang dibacanya. (<i>Mengeplorasi</i>)</p>	
---------------	--	--

Merencanakan aktivitas-aktivitas:

Setiap Peserta didik akan membuat jenis kincir yang berbeda baik bahan maupun ukuran.

Peserta didik dapat menyiapkan sendiri bahan-bahan untuk kincir anginnya.

Jenis bahan yang digunakan untuk membuat kincir adalah bahan-bahan bekas, yaitu :

Gelas/botol plastik bekas dengan ukuran beragam untuk menghasilkan kincir dengan ukuran yang berbeda.

Kardus bekas, kalender bekas, dan kertas lipat untuk menghasilkan kincir angin dengan ketebalan yang berbeda.

Memproses aktivitas-aktivitas:

Peserta didik diberikan kesempatan untuk memodifikasi kincir mereka. Peserta didik membaca dengan teliti panduan keselamatan kerja sebelum mulai membuat kincir.

Peserta didik membuat kincir berdasarkan instruksi yang terdapat di LKPD, dengan batasan waktu yang ditentukan guru. (*Mandiri*)

Setelah kincir selesai, guru mengingatkan peserta didik untuk merapikan alat dan sisa bahan. (*Integritas*)

Penerapan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek:

Peserta didik melakukan percobaan menggunakan air mengalir untuk kincir plastik dan menggunakan tiupan angin untuk kincir kertas. (*PjBL*)

Peserta didik mendiskusikan perbedaan kecepatan putaran baling-baling pada kedua jenis kincir tersebut. Peserta didik juga diharapkan menemukan perbedaan-perbedaan lainnya.

(*Mengkomunikasikan*)

Peserta didik menuliskan perbedaan tersebut dalam bagan yang tersedia.

Peserta didik dapat memasang kincir-kincir mereka di sekitar sekolah pada tempat dan ketinggian yang berbeda. Peserta didik kemudian dapat mengobservasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mengakibatkan kincir mereka dapat berputar kencang atau sebaliknya. *Creativity and Innovation.*

	<p>Peserta didik menuliskan laporan hasil percobaan pada bagan yang tersedia.</p> <p>Peserta didik diingatkan untuk menganalisis hasil percobaan dengan teliti, dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung yang menyebabkan kincir berada pada kondisi tertentu.</p> <p>Peserta didik dalam kelompok yang sama mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil percobaan.</p> <p>Peserta didik menuliskan jawaban di LKPD.</p>	
Penutup	<p>Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari (<i>Integritas</i>)</p> <p>Melakukan evaluasi hasil belajar</p> <p>Peserta didik bersama guru merefleksikan pembelajaran hari ini.</p> <p>Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>Mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i></p>	10 Menit

H. Media Pembelajaran

Kincir angin kertas/karton

I. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat dan Bahan

Untuk melakukan percobaan, alat dan bahan yang perlu disiapkan adalah:

- Lidi/ Sumpit kayu
- Gunting

- Lem
- Kertas berbentuk persegi
- Kardus berbentuk persegi
- Jarum/pin/paku payung

2. Sumber

- Buku Pedoman Guru Tema : *Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 , Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Lingkungan sekitar peserta didik.

Karakter peserta didik yang diharapkan: (Religius, Nasionalis, mandiri, Gotongroyong, Integritas)

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Penilaian Sikap

- 1) Prosedur : selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran
- 2) Teknik : Non tes
- 3) Bentuk : Observasi
- 4) Instrumen : Lembar jurnal sikap (terlampir)

b. Penilaian Pengetahuan

- 1) Prosedur : akhir pembelajaran
- 2) Teknik : tes
- 3) Bentuk : isian dan uraian
- 4) Instrumen : kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban, penskoran (terlampir)

c. Penilaian Keterampilan

- 1) Prosedur : dalam proses pembelajaran

- 2) Teknik : non tes
- 3) Bentuk : melakukan percobaan
- 4) Instrumen : rubrik dan kunci rubrik (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

- a. Lembar pengamatan sikap : terlampir
- b. Lembar pengamatan keterampilan : terlampir
- c. Lembar evaluasi : terlampir

3. Tindak Lanjut Penilaian

a. Pembelajaran Remedial

Peserta didik diberi tugas pada akhir pembelajaran untuk mencari jenis energi alternatif, energi yang lain dan menyebutkan cara kerja/cara pemanfaatannya. Dengan menggunakan berbagai sumber (buku, internet, dsb). Tugas tersebut lalu dikumpulkan dalam bentuk kliping atau portofolio peserta didik secara mandiri dengan batas pengumpulan tugas 3 hari.

b. Pembelajaran Pengayaan

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal (KKM IPA 70), Gurumenanyakan kepada peserta didik tentang kendala atau hal-hal yang belum di pahami. Peserta didik diberi penjelasan ulang dengan menggunakan beberapa sumber belajar tambahan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara konkret. Peserta didik dibimbing guru dalam melakukan praktikkum yang semula secara kelompok/bisa memungkinkan karena dominasi peserta didik yang lebih terampil sehingga peserta didik yang kurang aktif.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Portibi, Juni 2024
Guru Kelas IV

ROSTIENGLAN, S. Pd
NIP: 19690511 199612 2 001

Nuranita Siregar, S. Pd

LAMPIRAN VIII

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Foto Keterampilan Mengajar di Kelas IV-A Dalam Mata Pelajaran IPA



Keterampilan Membuka Pembelajaran



Keterampilan Memberikan Penguatan dalam Pembelajaran

Keterampilan Memnberikan penguatan



2. Poto Keterampilan Mengajar di Kelas IV-B Dalam Mata Pelajaran IPA



Keterampilan Membuka Pembelajaran



Keterampilan Menjelaskan



Keterampilan Bertanya

3. Foto wawancara Dengan Guru Kelas IV-A



Wawancara dengan wali kelas IV-A Ibu Netti Herawati Siregar, S. Pd



Wawancara dengan wali kelas IV-A Ibu Netti Herawati Siregar, S. Pd

4. Foto Wawancara Dengan Guru Kelas IV-B



Wawancara dengan Wali Kelas IV-B Ibu Nuranita Siregar, S. Pd



Wawancara dengan Wali Kelas IV-B Ibu Nuranita Siregar, S. Pd

5. Foto Wawancara Dengan Anak Didik Kelas IV-A



Wawancara dengan Aidil Rofiki siswa kelas IV-A



Wawancara dengan Nur Ayni siswi kelas IV-A

6. Foto Wawancara Dengan Anak Didik Kelas IV-B



Wawancara dengan Muhammad Riski siswa kelas IV-B



Wawancara dengan Yunita Angraini siswi kelas IV-B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 1789/Un.28/E.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

21 Mei 2024

Yth. Kepala SD Negeri 101630 Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ripka Aspia Siregar
NIM : 2020500150
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 101630 Portibi".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA
UNIT PELAKSANA TEKNIS
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PORTIBI
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 101630 PORTIBI
Jln. Gunungtua - Binanga Km. 10



NPSN : 10206881

NSS : 101122007011

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 51 /SDN/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ROSTIENGLAN, S.Pd
Pangkat / Golongan : Pembina / IV^B
NIP : 19690511 199612 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 101630 Portibi
Kecamatan Portibi

Menerangkan bahwa :

Nama : RIPKA ASPIA SIREGAR
NIM : 2020500150
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian dan riset di SDN 101630 Portibi sebagaimana bahan untuk mengerjakan skripsi dengan judul "**Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 101630 Portibi**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Portibi, 21 Juni 2024
Kepala Sekolah SDN 101630 Portibi



ROSTIENGLAN, S.Pd
NIP. 19690511 199612 2 001